



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING
TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS DI KELAS IV SDN 06 RANTAU UTARA
KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

ENITA FIRDAYANTI

0306161038

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING
TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS DI KELAS IV SDN 06 RANTAU UTARA**

KABUPATEN LABUHANBATU

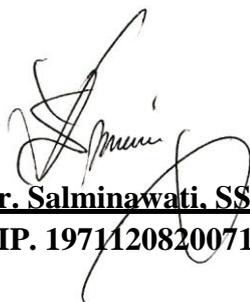
SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

ENITA FIRDAYANTI
0306161038

Pembimbing I



Dr. Salminawati, SS, M.A
NIP. 197112082007102001

Pembimbing II



Ramadan Lubis, M.Ag
NIP. 197208172007011051

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williemi Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV SDN 06 RANTAU UTARA KABUPATEN LABUHANBATU" yang disusun oleh ENITA FIRDAYANTI yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

**09 Februari 2021
27 Jumadil Akhir 1442 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Dr. Sapri, S.Ag, M.A
NIP. 197012311998031023

Anggota Penguji

Sekretaris

Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP. 198905102018011002

1. Dr. Salminawati SS, M.A
NIP. 197112082007102001

2. Ramadan Lubis, M.Ag
NIP. 197208172007011051

3. Dr. Salim, M.Pd
NIP. 196005151988031004

4. Zunidar, M.Pd
NIP. 197510202014112001

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19712121994031004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : ENITA FIRDAYANTI
NIM : 0306161038
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 09 FEBRUARI 2021
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV SDN 06 RANTAU UTARA KABUPATEN LABUHANBATU

NO	PENGUJI	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Salminawati SS, M.A	Tidak ada perbaikan	
2.	Ramadan Lubis, M.Ag	Menambah penjelasan dari ayat atau hadis mengenai fokus penelitian	
3.	Dr. Salim, M.Pd	Menambahi pada kesimpulan	
4	Zunidar, M.Pd	Tidak ada perbaikan	

Medan, Maret 2021
 PANITIA UJIAN MUNAQASYAH
 Sekretaris

Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
 NIP. 198905102018011002

Nomor : Istimewa

Medan, Maret 2021

Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

A.n Enita Firdayanti

Keguruan UIN Sumatera Utara

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Enita Firdayanti

NIM : 0306161038

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV Di SDN 06 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

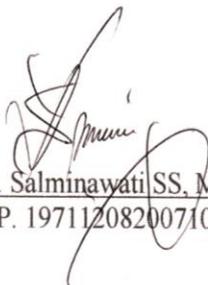
Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Salminawati SS, MA
NIP. 197112082007102001


Ramadan Lubis, S.Ag
NIP. 197208172007011051

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Enita Firdayanti
NIM : 0306161038
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ S1
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning*
Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada
Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV Di SDN 06 Rantau Utara
Kabupaten Labuhanbatu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Maret 2021

Hormat Saya



Enita Firdayanti
NIM. 0306161038

ABSTRAK



Nama : ENITA FIRDAYANTI
NIM : 36.16.1.038
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Salminawati, SS, M.A
Pembimbing II : Ramadhan Lubis, M.Ag
Judul : Pengaruh model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 06 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*, Hasil Belajar IPS

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran penerapan oleh guru di kelas IV SD 06 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. 2) Hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* di kelas IV SDN 06 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. 3) Apakah terdapat pengaruh model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas IV SDN 06 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

Metodologi penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV SDN 06 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu, dan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas IV-A (kelas eksperimen *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*) dan IV-B (kelas kontrol dengan model pembelajaran penerapan oleh guru).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* (IV-A) lebih tinggi dari hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran penerapan oleh guru (IV-B). Hasil belajar IPS di kelas eksperimen dengan model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* diperoleh rata-rata posttest yaitu 89.21, sedangkan pada kelas kontrol dengan model pembelajaran penerapan oleh guru (IV-B) diperoleh rata-rata posttest yaitu 80. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada kelas eksperimen (IV-A) dengan menggunakan uji *Paired sample t test* diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$ pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima dan dinyatakan Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas IV SDN 06 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I

Dr. Salminawati, SS, M.A
NIP. 197112082007102001

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada kehadiran Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang baik lagi sempurna bagi umat manusia dan seluruh alam semesta.

Dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dan guna memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, maka penulis telah menyusun skripsi ini dengan judul : “Pengaruh Cooperative Learning tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SDN 06 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu T.A 2020/2021”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis senantiasa selalu mendapat bantuan dari berbagai pihak, berupa dukungan moril, material, spiritual maupun administrasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor UINSU beserta para staf yang telah memberikan kontribusi untuk pendidikan, sarana dan prasarana serta program kampus selama perkuliahan.
2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan.

3. Bapak Sapri, S.Ag, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sumatera Utara Medan serta sekaligus dosen pembimbing skripsi.
4. Bapak Rustam, M.A selaku dosen pembimbing akademik (PA)
5. Ibu Dra. Hj. Rosnita, MA (Almh), Ibu Dr. Salminawati, S.S, M.A dan Bapak Ramadan Lubis, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang memberikan waktu serta tenaga dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi dan masa studi.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menjalani Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
7. Ibu Hj. Zuhairiah, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan seluruh keluarga besar SDN 06 Rantau Utara, yang telah membantu penulis selama penelitian dilakukan.
8. Yang terhormat dan tersayang kedua orang tua, Ayahanda Prayetno dan Ibunda Ismawati yang senantiasa selalu memberi dukungan dan kasih sayang dengan segenap peluh perjuangannya lewat doa, materi, perasaan serta nasehatnya kepada penulis.
9. Kepada abang, kakak, serta adik-adik terkasih dan tercinta, Ferry Hardiansyah, Sahfitri, Panji Hikmawan, Anindita Samaira, Arkha Raffasyah dan Alif Sulaiman, yang senantiasa memberi dukungan dan kasih sayang dengan lewat doa, materi, perasaan serta nasehatnya kepada penulis.

10. Kepada seluruh keluarga besar (sanak saudara) yang tersayang dan tercinta, terimakasih telah memberi motivasi dan semangat kepada penulis.
11. Kepada Putra Wisudawan Daulay beserta keluarga, yang telah memberikan dukungan dan semangat dengan lewat doa, nasehat, bantuan serta waktunya kepada penulis.
12. Kepada teman seperjuangan Afri Alni Harahap, Dewi Tio Suryani Panjaitan, Ridha Prilenti, Rizki Hariati, Putri Maharani Siregar, Muhammad Amin, Muhammad Alfin Daulay, Gita Novirsa dan Kamil Harahap yang telah memberikan dukungan dan semangat dengan lewat doa, nasehat, bantuan serta waktunya kepada penulis.
13. Keluarga besar PGMI 1 stambuk 2016 yang senantiasa membantu dan memberikan kenangan terbaik kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Sumatera Utara.
14. Kepada teman-teman PPL I, PPL II, PPL III, dan KKN 11 desa Serapuh Asli Kec. Tanjung Pura Kab. Langkat, dan teman-teman seperjuangan.
15. Dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda. Aamiin.

Rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada semua pihak atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah Subhanahuwata'ala membalas semua kebaikan mereka kepada penulis.

Dengan ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dan dapat membangun dari pembaca, demi kebaikan hasil skripsi yang penulis

selesaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan kita semua. Aamiin.

Akhir kata dari penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dan semoga Allah Subhanahuwata'ala melimpahkan rahmat, taufik dan karunia-Nya dalam setiap kebaikan kita serta diberikan balasan oleh-Nya. Amiinn.

Medan, Maret 2021


ENITA FIRDAYANTI
NIM. 0306161038

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I.....	xii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kerangka Teoritis.....	12
1. Pengertian Belajar.....	12
2. Aktivitas Belajar	16
3. Hasil Belajar.....	21
4. Model Pembelajaran	24
5. Ciri Model Pembelajaran	26
6. Model Pembelajaran Kooperatif	27
8. Karakteristik pembelajaran kooperatif.....	30

9.	Langkah-langkah pembelajaran kooperatif.....	31
10.	Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif.....	32
11.	Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw	34
12.	Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.....	37
13.	Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	39
14.	Materi Ilmu Pengetahuan Sosial	42
B.	Kerangka Berpikir.....	44
C.	Penelitian Relevan	46
D.	Hipotesa	49
	BAB III.....	50
	METODE PENELITIAN	50
A.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
	Tabel 3.1 KALENDER RENCANA KEGIATAN PENELITIAN.....	50
B.	Populasi dan Sampel.....	52
1.	Populasi.....	52
	Tabel 3.2 Jumlah siswa kelas IV SD Negeri 06 Ranatu Utara.....	53
2.	Sampel.....	53
	Tabel 3.3 Rincian Sampel.....	54
C.	Desain Penelitian	54
D.	Definisi Operasional	55
1.	Cooperative Learning Tipe Jigsaw	56
2.	Hasil Belajar.....	57
3.	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	57
4.	Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (Keragaman suku bangsa dan budaya)	58
E.	Instrumen Pengumpulan Data.....	58
	Tabel 3.4 Kisi-kisi Soal Tes	59
	Tabel 3.6 Daya tingkat pada soal.....	64
	Tabel 3.8 Klasifikasi Tingkat Kesukaran	66
	Tabel 3.5 Klasifikasi daya pembeda soal	68
F.	Teknik Analisis Data.....	69
	BAB IV.....	72
	HASIL PEMBAHASAN.....	72

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	72
1. Hasil Temuan Umum penelitian	72
Tabel 4.1 Data Tenaga Kependidikan dan guru SDN 06 Rantau Utara.....	72
Tabel 4.2 data jumlah seluruh siswa/i SDN 06 Rantau Utara.....	73
2. Hasil Temuan Khusus Penelitian	73
C. Hasil Analisis Data	74
Tabel 4.3 Hitungan nilai pretest model (<i>Cooperative Learning tipe jigsaw</i>).....	75
Tabel 4.4 Hitungan Nilai Posttest Model (<i>Cooperative Learning tipe jigsaw</i>)	76
Tabel 4.5 Ringkasan Nilai Kelas Eksperimen dengan Model (<i>Cooperative Learning tipe jigsaw</i>)	76
D. Uji Normalitas Data	80
E. Uji Homogenitas	81
F. Uji Hipotesis (Uji Paired Sample T Test)	82
G. Pembahasan.....	83
BAB V	86
PENUTUP	86
A. KESIMPULAN.....	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah siswa kelas IV SD Negeri 06 Rantau Utara	50
Tabel 3.2 Rincian sampel	52
Tabel 3.3 Daya tingkat pada soal	61
Tabel 3.4 Klasifikasi Tingkat Kesukaran	62
Tabel 3.5 Klasifikasi daya pembeda soal	63
Tabel 3.6 Kisi-kisi soal tes	64
Tabel 4.1 Data Tenaga Kependidikan dan guru SDN 06 Rantau Utara.....	46
Tabel 4.2 Data jumlah seluruh siswa/i SDN 06 Rantau Utara	47
Tabel 4.3 Hasil validitas butir tes	50
Tabel 4.4 Tingkat realibitas tes	53
Tabel 4.5 Klasifikasi tingkat kesukaran	54
Tabel 4.6 Tabel tingkat kesukaran soal	54
Tabel 4.7 Indeks daya pembeda soal	57
Tabel 4.8 Hasil daya beda soal.....	57
Tabel 4.9 Perhitungan nilai pretest model (<i>Kooperatif tipe Jigsaw</i>)	59
Tabel 4.10 Perhitungan Nilai Posttest Model (<i>Kooperatif tipe Jigsaw</i>)	60
Tabel 4.11 Ringkasan Nilai Kelas Eksperimen dengan Model (<i>Kooperatif tipe Jigsaw</i>).	60
Tabel 4.12 Perhitungan Nilai Pretest kelas kontrol	61
Tabel 4.13 Perhitungan Nilai Posttest kelas kontrol.....	62
Tabel 4.14 Ringkasan Nilai Kelas Kontrol (Konvensional)	63
Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Uji Normalitas <i>liliefors</i> atau <i>Kolmogrov-smirnov</i> ..	65
Tabel 4.16 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas	66
Tabel 4.17 Paired Samples Test	67

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Rata-rata pretest & posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.....64

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Variabel bebas dan variable terkait.....	46
Bagan 2.2 Bagan Kerangka Berpikir	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP kelas eksperimen (<i>Kooperatif tipe Jigsaw</i>)
Lampiran 2	RPP kelas kontrol
Lampiran 3	Soal pretest penelitian
Lampiran 4	Soal posttest penelitian
Lampiran 5	Kunci jawaban pretest
Lampiran 6	Kunci jawaban posttest
Lampiran 7	Uji validitas
Lampiran 8	Uji reliabilitas
Lampiran 9	Taraf kesukaran soal
Lampiran 10	Daya pembeda soal
Lampiran 11	Data hasil belajar siswa kelas eksperimen <i>Kooperatif tipe Jigsaw</i>
Lampiran 12	Data hasil belajar kelas kontrol
Lampiran 13	Uji normalitas
Lampiran 14	Uji homogenitas
Lampiran 15	Uji <i>Paired sample t test</i>
Lampiran 16	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era Globalisasi pada masa kini, pendidikan bentuk dari suatu sarana dalam meningkatkan kualitas mutu dari sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Melalui pendidikan peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang luas serta keterampilan yang diperlukan untuk bekal hidup kedepannya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagaimana telah dikemukakan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, baik itu dalam masyarakat, bangsa, dan negaranya”.¹

Berdasarkan pada Undang-undang yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagaimana mestinya bahwa pendidikan sebagai upaya yang dilakukan dalam mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Kemudian dijelaskan pada pasal 17 ayat 1 bahwa pendidikan dasar merupakan awal jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah berikutnya. Dan undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dasar merupakan suatu pondasi dari semua jenjang pendidikan

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia N omor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Penyelenggara Pendidikan serta Wajib Belajar*, (2010), Bandung: Citra Umbara

selanjutnya. Maka dari itu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan seharusnya diawali dari perbaikan kualitas pendidikan dasar, terutama perbaikan untuk proses pembelajarannya.

Pendidikan bentuk dari suatu sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan peserta didik tersebut akan memperoleh pengetahuannya secara luas serta keterampilan yang nantinya di perlukan untuk hidup bekal bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan dikatakan juga merupakan sebuah sarana atau instrumen dalam mengupayakan dalam membentuk dan mewujudkan tatanan masyarakat ideal yang di cita-citakan Islam.²

Pendidikan ini salah satu hak untuk semua anak, seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar pada alinea keempat menyatakan bahwa pendidikan mendapat perhatian yang khusus. Bahkan pendidikan juga sudah dianggap sebagai suatu hak asasi yang harus secara bebas sehingga dapat dimiliki oleh semua anak yang nantinya kelak menjadi generasi penerus bangsa.

Pendidikan dalam arti luas dikatakan suatu pendidikan, pengajaran, dan pembentukan keterampilan. Dari konsep tersebut dapat ditemukan bahwa dari mendidik tidak lain juga merupakan suatu usaha ataupun kegiatan yang dilakukan oleh penanggung jawab dalam membimbing anak didik agar memiliki watak dan kepribadian yang baik.³

² Salminawati, (2011), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hal. 74

³ Rosdiana A. Bakar, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, hal. 17

Pengembangan dalam kreativitas serta prakarsa ataupun upaya yang dilakukan terhadap peserta didik mungkin merupakan suatu tuntutan terbesar untuk dunia pendidikan, sebab kemajuan akan pengetahuan dan teknologi yang begitu dinamis dengan ditambahkan oleh persaingan yang kompetitif pasti memerlukan kreativitas dan prakarsa pada setiap peserta didik, anggota keluarga, dan anggota masyarakat. Evans 1991 mengatakan bahwa “Tatanan kehidupan di kalangan lembaga pendidikan dikatakan secara formal yang paling dominan adalah pembelajaran. Praktik pembelajaran di dalam suatu lembaga pendidikan masih dikatakan belum secara serius berkembang berdasarkan prinsip-prinsip yang sifatnya sah dalam memberikan peluang untuk peserta didik agar belajar sehingga cerdas, kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah.”⁴

Pembelajaran dalam pendidikan tidak terlepas bagian dari proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar, serta lingkungan dimana peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru. Tiga kata kunci ini dalam pembelajaran cukup sangat penting, di antaranya yaitu sebagai berikut: proses interaksi, sumber belajar dan lingkungan, serta pengetahuan dan keterampilan baru. Di dalam merencanakan masa depan memerlukan pendidikan, untuk pendidikan tentunya pasti ada pembelajaran, dalam pembelajaran tersebut yang dibahas adalah kegiatan belajar.⁵

Tugas pendidik atau guru seperti dalam menciptakan suasana pembelajaran yang membuat peserta didik untuk selalu senantiasa belajar dengan adanya interaksi dan selalu mempunyai semangat yang tinggi. Guru

167 ⁴ Abdul Majid, (2014), *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.

⁵ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 55

sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi dan tepat dalam menentukan. Ketidaktepatan menentukan dalam penggunaan metode atau strategi pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan pada peserta didik saat menerima materi yang disampaikan oleh guru sehingga materi kurang dapat dipahami atau dimengerti dan peserta didik akan menjadi kurang aktif.⁶

Oleh karena itu sebagai pendidik atau guru seharusnya tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengajar tetapi juga harus mampu mewujudkan kompleksitas peran yang sesuai dengan tugas beserta fungsi yang berkembang secara kreatif. Seorang pendidik atau guru sebagai subjek dalam pendidikan yang harus mampu mentransportasikan proses belajar mengajar di dalam kelas yang menjadi bagian dari proses belajar mengajar yang efektif, sebab dalam proses belajar mengajar seorang pendidik atau guru harus memperhatikan beberapa hal yaitu: “rendahnya hasil belajar peserta didik pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial dan penguasaannya terhadap proses belajar mengajar di dalam kelas”.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan suatu mutu pendidikan di sekolah dengan cara memperbaiki dari proses pembelajaran. Dalam konsep pembelajarannya itu guru berperan sebagai seorang pendidik yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut dapat terus mengikuti perkembangan terhadap konsep-konsep baru dalam dunia pembelajaran. Para pendidik atau guru harus memiliki kemampuan yang cukup dalam mendesain dari program pembelajaran itu sendiri, memiliki

⁶ Amini, (2016), *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 12

keterampilan dalam memilih ketepatan, dan mampu menggunakan berbagai model dan metode mengajar sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran yang nantinya menjadi efektif. Model yang diterapkan nantinya ada terjadi peningkatan dalam aktivitas terhadap peserta didik saat proses pembelajaran sehingga dapat berlangsung secara optimal antara pendidik maupun guru dan peserta didik. Dan yang harus diketahui dalam proses pembelajaran itu terdapat beberapa aspek-aspek yang mampu menunjang dalam ketuntasan untuk nilai pembelajaran peserta didik. Aspek-aspek nilai yang dimaksud antara lain mencakup dari beberapa ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dalam penerapannya, ketiga ranah tersebut ialah termasuk suatu rangkaian yang terpisah namun sifatnya saling berkaitan satu sama lain dan saling berkaitan. Interaksi pendidik maupun guru dan peserta didik yang muncul nantinya berimbas pada peningkatan penguasaan konsep pada materi dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial yang mempunyai gilirannya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Ilmu pengetahuan sosial ilmu yang membahas dan mempelajari tentang terkaitnya kehidupan manusia baik dari secara individual maupun sebagai makhluk sosial dan interaksinya dengan lingkungan. Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang di dalamnya sebagai integrasi dari sejumlah beberapa konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagi tentang isu serta masalah ilmu sosial lainnya. Dalam pemilihan model ini nantinya akan dipengaruhi oleh materi yang akan diajarkan, serta dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pengajaran dan tingkat kemampuan peserta didik. Ilmu Pengetahuan Sosial

(IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah. Tujuan dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah guna mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan minat, kemampuan dan lingkungannya.⁷

Hasil tinjauan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru serta beberapa peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 06 Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdapat beberapa permasalahan, khususnya permasalahan untuk hasil belajar peserta didik. Permasalahan tersebut diantaranya: (1) Guru tidak menerapkan model pembelajaran yang inovatif, (2) Peserta didik sulit untuk menangkap ataupun memahami dari materi yang telah disampaikan pendidik maupun guru (3) Peserta didik mengalami kesulitan pada saat diminta untuk menyampaikan pemikirannya dan untuk mengemukakan ide ataupun pendapat (4) Dan beberapa peserta didik masih belum mencapai nilai KKM.

Dengan adanya permasalahan di atas, untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mengupayakan guna perbaikan dalam proses dan metode pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Diantaranya upaya yang dilakukan peneliti ialah menggunakan model pembelajaran yang bersifat tidak kaku dan tidak monoton (*fleksibel*), sehingga dapat terciptanya suasana pembelajaran yang kooperatif dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) maupun pelajaran yang lainnya. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan peneliti untuk mengatasi adanya masalah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *jigsaw*.

⁷ Solihatin, (2009), *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 15

Kesimpulannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang akan peneliti lakukan dalam penelitian agar membuat proses belajar mengajar lain dari pembelajaran sebelumnya, karena model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini sendiri adalah sebuah model belajar kooperatif yang dimana menitikberatkan pada kerja kelompok peserta didik dalam kegiatan kelompok kecil. Dalam model kooperatif tipe *jigsaw* ini dimana seorang peserta didik memiliki lebih banyak kesempatan dalam mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang telah di dapat, dan mampu meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam kelompoknya serta ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasi tersebut kepada pihak kelompok lain. Dalam model pembelajaran kooperatif ini, seorang pendidik atau guru hanya lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan untuk peserta didik itu sendiri. Sebagai seorang pendidik atau guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada peserta didiknya, tetapi juga harus mampu membangun pengetahuan untuk pikirannya.

Berdasarkan dari pemaparan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mencoba sebuah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS dengan menyajikan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan konsep belajar yang membantu seorang pendidik atau guru untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Maka latar

belakang masalah tersebut membuat peneliti memfokuskan penelitian yang berkaitan dengan **“Pengaruh model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 06 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah dipaparkan, sebagai penulis memperoleh berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPS pada peserta didik kelas IV SDN 06 Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu terbilang cukup untuk nilai rata-rata.
2. Pengubahan model pembelajaran yang bersifat tidak kaku ataupun tidak terlalu monoton (*fleksibel*), sehingga terciptalah dengan suasana pembelajaran yang kooperatif dan mampu meningkatkan hasil belajar pada peserta didik dalam mata pelajaran IPS.
3. Peserta didik masih kurang aktif dan kurang antusias dalam merespon pelajaran yang sedang berlangsung.
4. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi pada mata pelajaran IPS dalam memperbaiki hasil belajar peserta didik.
5. Peserta didik dalam memahami materi masih sangat rendah yang disebabkan pada proses pembelajaran seorang pendidik atau guru dalam mengajar masih dengan cara menjelaskan materi di depan kelas dan hanya mengacu pada buku paket saja.

C. Batasan Masalah

Dalam keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, serta berdasarkan penjelasan latar belakang dan identifikasi masalah sebagai penulis agar tidak terjadinya penyimpangan dari permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian akan penulis batasi pada :

Pengaruh model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 06 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang akan diteliti maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran penerapan oleh guru pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 06 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 06 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu ?
3. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 06 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di dapat dari penelitian, penulis mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran penerapan oleh guru pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 06 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 06 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dengan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 06 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat di antaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Pada Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi ilmiah dan pengembangan teori pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta didik

Mampu mengatasi kejenuhan pada peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal.

- b. Bagi Pendidik atau Guru

Mampu memberikan sumbangan pada para pendidik bahwa perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang baru seperti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan pembelajaran

dan hasil belajar pada peserta didik dapat dikatakan maksimal sehingga proses pembelajaran aktif dikelas dapat tercapai.

c. Bagi Kepala Sekolah

Dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk Kepala Sekolah dalam melakukan suatu kajian bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Menurut Sudjana dalam buku model-model pembelajaran yang dikutip oleh Rusman menyatakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada terdekat individu.⁸ Belajar dapat dipandang juga sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat yang melalui berbagai pengalaman yang dialami. Belajar juga termasuk bagian dari beberapa proses diantaranya melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Menurut Trianto bahwasanya belajar merupakan perubahan pada diri individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan pada tubuhnya, maupun karakteristik seseorang sejak lahir.⁹ Dapat diartikan belajar itu sebagai proses dari perubahan tetap terhadap diri yang belum tahu menjadi tahu, dan tidak paham menjadi paham, dari tidak terampil menjadi terampil, dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru serta bermanfaat untuk lingkungan maupun individu itu sendiri.

Secara sederhana Anthony Robbins mendefinisikan bahwa belajar adalah sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu

⁸ Rusman, (2014), *Model-model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 1

⁹ Trianto, (2010), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, hal. 17

(pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dari definisi ini terdapat beberapa unsur yaitu : (1) penciptaan hubungan, (2) sesuatu hal untuk (pengetahuan) yang sudah dipahami dan (3) sesuatu hal (pengetahuan) yang baru. Jadi makna belajar disini bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar diketahui (nol), melainkan merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan yang baru.¹⁰ Penjelasan pandangan seorang Anthony Robbins senada dengan apa yang dikemukakan oleh Jerome Bruner bahwa belajar merupakan suatu proses secara aktif dimana peserta didik membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Secara psikologis pengertian belajar merupakan suatu proses perubahan, yakni perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan tampak nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Seorang Slameto mengatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dalam memperoleh suatu perubahan dari tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya.¹¹ Dalam penjelasan hal ini dikatakan bahwa jika tidak ada terjadi perubahan terhadap tingkah laku maka seseorang tersebut belum bisa dikatakan belajar karena tidak ditemukan bukti atas apa yang telah dialami seseorang tersebut.

¹⁰ *Ibid*, hal.15

¹¹ Slameto, (2010), *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 2

Proses belajar dalam meraih ilmu pengetahuan membutuhkan waktu yang sangat panjang, dan belajar merupakan suatu keutamaan, bahwa selama manusia hidup di dunia ini harus menempuh pendidikan.¹² Maka dengan belajarlh kita mendapatkan ilmu pengetahuan dan Allah memberikan kemuliaan bagi orang-orang yang memiliki ilmu. Hal ini sesuai dengan ayat dalam perspektif Islam bahwa belajar merupakan kegiatan yang memiliki kemuliaan dalam menuntut ilmu.

Dengan melalui proses kependidikanlah manusia dapat dibimbing dan diarahkan menjadi hamba Allah yang taat kepada perintah-Nya dan larangan-Nya, sehingga mampu bermanfaat menjadi pembangun terhadap dunia tempat ia tinggal dan mampu memperoleh kehidupan yang layak.¹³

Surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
 أَفَانشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

(١١)

Artinya: “*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*”.¹⁴

¹² Rosdiana A. Bakar., *Op. Cit.*, hal. 25

¹³ Rosdiana A. Bakar, (2015), *Dasar-dasar Kependidikan*, Medan: Gema Ihsani, hal. 5

¹⁴ Departemen Agama RI, (2011), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Adhi Aksara,

Ayat tersebut menyatakan bahwa orang-orang yang beriman akan diberi kemuliaan dengan meninggikan derajatnya sebab selalu taat dalam menunaikan perintah-Nya dan menjauhkan larangan-Nya. Allah juga akan memberikan kemuliaan untuk orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan, dengan seiring berkembangnya zaman maka semakin pula tuntutan kemajuan. Lewat belajarlah kita dapat memperoleh suatu ilmu pengetahuan, baik itu ilmu agama maupun ilmu dunia. Selain itu ilmu yang dimiliki harus memiliki manfaat baik diri sendiri maupun orang lain. Ilmu pengetahuan yang telah kita peroleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri khususnya dan untuk umat manusia pada umumnya. Karena selain perintah dan anjuran dari Allah SWT belajar sangatlah menjadi pedoman dalam menuntut ilmu yang akan menjadi suatu hal dalam mengembangkan hidup yang jauh lebih baik lagi untuk kedepannya. Ilmu yang bermanfaat dapat menjadi sedekah jariyah yang pahalanya tidak akan putus meskipun telah meninggal dunia.

Penjelasan tentang keutamaan ayat diatas bahwa bagi siapa saja dan tidak dibatasi usia, bukan hanya ilmu pengetahuan, tetapi juga ilmu tauhid, dengan pribadi yang sehat maka meningkatkan derajat karirnya karena ilmu dan kompetensi yang dimiliki.

Janji Allah kepada umatnya. Seperti diriwayatkan oleh Tirmidzi ;

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “*Barang siapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu (agama), maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke Surga*”. (H.R. Tirmidzi).¹⁵

Dalam hadis ini dengan arti “bagi setiap kaum muslimin dan muslimat yang menuntut ilmu dan mengamalkan di hidupnya, maka dimudahkan Allah jalan untuknya di dunia dan diberikan rahmat serta hidayah padanya untuk di akhirat kelak”.¹⁶ Dalam hadis juga ini juga dijelaskan bahwa, bagi setiap muslimin dan muslimat yang menuntut ilmu, maka Allah akan membukakan pintu surga baginya.

Dalam hadis tersebut Rasulullah SAW menggunakan pendekatan fungsional. Beliau memberikan suatu motivasi dalam belajar kepada sahabat (umatnya) dengan menggunakan manfaat, keuntungan, dan kemudahan yang akan di dapat oleh setiap orang yang berusaha mengikuti proses belajar.¹⁷

Dikatakan dalam penjelasan hadis tersebut bahwasanya Allah memberikan kemuliaan di sisi-Nya berupa kemudahan untuk menuju surga-Nya. Maka dari itu, menuntut ilmu merupakan salah satu kewajiban bagi setiap manusia agar kita mendapat kemuliaan disisi Allah SWT.

2. Aktivitas Belajar

Di dalam belajar tentunya diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat “*learning by going*”. Perlu ditambahkan bahwa

¹⁵ Imam An Nawawi, (2015), *Riyadhus Shalihin (Terjemahan Shalihin)*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, hal. 767

¹⁶ M. Nashiruddin Al Albani, (2012), *Mukhtashar Shahih Bukhari*, Jakarta: Pustaka Azzam, hal. 64

¹⁷ Bukhari Umar, (2012), *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, Jakarta: Amzah, hal.12

yang dimaksud dengan aktivitas belajar itu adalah suatu aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut itu harus selalu berkaitan. Sebagai contoh seseorang itu sedang belajar sambil membaca. Secara fisik kelihatan bahwa orang tersebut membaca dengan menghadap suatu buku, tetapi mungkin pikiran dan sikap mentalnya tidak tertuju pada buku yang dibaca. Ini menunjukkan tidak ada keserasian antara aktivitas fisik dengan aktivitas mental. Kalau sudah demikian maka belajar itu tidak akan optimal. Begitu sebaliknya kalau yang aktif itu hanya mentalnya juga kurang bermanfaat. Maka demikian, jelas bahwa aktivitas itu dalam arti luas, baik itu yang bersifat fisik/ jasmani maupun mental/ rohani. Kaitan antara keduanya akan menghasilkan belajar yang optimal.¹⁸

Asas aktivitas belajar digunakan dalam semua jenis metode mengajar, baik metode dalam kelas maupun metode mengajar diluar kelas. Hanya saja penggunaannya dilaksanakan dalam bentuk yang berlainan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan disesuaikan pula pada orientasi sekolah yang menggunakan jenis kegiatan itu.¹⁹

Sesuai dengan pengertian tersebut bahwa belajar yang mendorong aktivitas anak didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi diantaranya aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Proses belajar mengajar yang dilakukan dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan suatu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran yang dilakukan seorang guru dan anak

¹⁸ A.M. Sardiman, (2011), *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo, hal. 100-103

¹⁹ O. Hamalik, (2010), *Kuriukum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.176

didik harus mengacu pada peningkatan aktivitas. Guru tidak hanya melakukan kegiatan yang menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada anak didik, akan tetapi harus mampu membawa sikap aktif dalam berbagai bentuk dari belajar.

Beberapa asumsi bahwa perlunya pembelajaran berorientasi pada aktivitas anak didik. *Pertama*, asumsi filosofis tentang pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar mengembangkan manusia dalam mendewasakan, baik kedewasaan intelektual, sosial, maupun kedewasaan moral. Oleh karena itu, proses pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja, tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki anak didik. Dengan demikian, hakikat pendidikan pada dasarnya adalah: (a) interaksi manusia; (b) pembinaan dan pengembangan potensi manusia; (c) berlangsung sepanjang hayat; (d) kesesuaian dengan kemampuan dan tingkat perkembangan anak didik; (e) keseimbangan antara kebebasan subjek dan kewibawaan guru; dan (f) peningkatan kualitas hidup manusia.

Kedua, asumsi tentang anak didik sebagai subjek pendidikan, yaitu: (a) anak didik bukanlah manusia dalam ukuran mini, akan tetapi manusia yang sedang dalam tahap perkembangan; (b) setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda; (c) anak didik pada dasarnya adalah insan yang aktif, kreatif, dan dinamis dalam menghadapi lingkungannya; (d) anak didik memiliki motivasi untuk memenuhi kebutuhannya. Asumsi tersebut menggambarkan bahwa anak didik bukanlah objek yang harus diberi paksa dengan informasi, tetapi mereka adalah subjek yang memiliki

potensi dan proses pembelajaran yang seharusnya diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak didik tersebut.

Ketiga, asumsi tentang guru adalah; (a) guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil peserta didik; (b) guru harus memiliki kemampuan profesional dalam mengajar; (c) guru mempunyai kode etik guru; (d) guru memiliki peran sebagai sumber belajar, pemimpin (organisator) dalam belajar yang memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi siswa dalam belajar.

Keempat, asumsi yang berkaitan dengan proses pengajaran adalah; (a) bahwa proses pengajaran direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu sistem; (b) peristiwa belajar akan terjadi manakala anak didik berinteraksi dengan lingkungan yang telah diatur oleh guru; (c) proses pengajaran akan lebih aktif apabila menggunakan metode dan teknik yang tepat dan berdaya guna; (d) pengajaran memberi tekanan proses dan produk secara seimbang; dan (e) inti proses pengajaran ialah adanya kegiatan belajar siswa secara optimal.²⁰

Dalam pandangan psikologi modern bahwa belajar bukan hanya sekedar sesuatu kegiatan menghafal sejumlah fakta atau informasi, akan tetapi merupakan peristiwa mental dan proses pengalaman. Sebab itu, setiap peristiwa pembelajaran menuntut keterlibatan dalam intelektual-emosional anak didik melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan, serta pengalaman langsung

²⁰ Rosdiana A. Bakar., *Op. Cit.*, hal. 132-137

dalam rangka membentuk suatu keterampilan (motorik, kognitif, sosial) penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.²¹

Jika suatu aktivitas tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentunya semua sekolah akan lebih dinamis, dengan tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal. Bahkan nantinya akan memperlancar perannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan.

Diedrich membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok, antaranya sebagai berikut:

- a. *Visual Activities* (kegiatan visual), yang termasuk didalamnya yaitu membaca, memperhatikan gambar dengan demonstrasi, percobaan, dan pengamatan.
- b. *Oral Activities* (kegiatan lisan), seperti bertanya, memberi saran, berdiskusi, dan menghubungkan suatu kejadian.
- c. *Listening Activities* (kegiatan mendengarkan), seperti mendengarkan; uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
- d. *Writing Activities* (kegiatan menulis), seperti menulis cerita, laporan, tes, dan angket.
- e. *Drawing Activities* (kegiatan menggambar), seperti membuat grafik, peta, dan bagan.
- f. *Motor Activities* (kegiatan motorik atau metric), seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, dan memilih alat.
- g. *Mental Activities*, seperti contohnya mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.

²¹ A.M. Sardiman., *Op. Cit.*, hal. 101

h. Emotional Activities, seperti contohnya minat, tenang, berani, bosan dan gembira.²²

3. Hasil Belajar

Salah satu perkembangan pemikiran yang berkembang dalam dunia pendidikan dewasa ini adalah tentang cara penilaian hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran pada paradigma lama nilai keberhasilan siswa cenderung ditentukan oleh nilai ujian saja tanpa memperhatikan proses, maka menurut pandangan paradigma baru yang mementingkan penilaian proses dan penilaian hasil ujian, sehingga penilaian yang dilakukan dapat memberikan informasi seutuhnya tentang anak didik. Tingkat keberhasilan anak didik tersebut diukur dengan alat ukur yang sesuai dengan tujuan belajarnya atau kompetensi yang harus dicapainya. Maka dari itu perlu dilakukannya penilaian atau pengukuran sepanjang proses pembelajaran yang diikuti anak didik.

Hasil belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “*hasil*” dan “*belajar*”. Hasil merupakan akibat dari suatu kegiatan yang dilakukan sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh perubahan pada tingkah laku. Jadi, hasil belajar adalah akibat dari suatu pencapaian proses yang dilakukan untuk memperoleh perubahan pada tingkah laku. Dengan itu, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan anak didik setelah mengikuti proses pembelajaran dapat kita lihat dari hasil belajar anak didik tersebut.

²² O. Hamalik., *Op. Cit.*, hal. 90-91

Hasil belajar yang seharusnya dicapai oleh anak didik erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya. Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mampu menerima dari pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yaitu (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) keterampilan intelektual, (c) sikap dan cita-cita.²³

Dalam sistem pendidikan nasional untuk rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil ranah, diantaranya ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Ranah Kognitif

Hasil belajar pada kognitif adalah perubahan yang terjadi dalam kawasan kognisi, melainkan proses belajar yang melibatkan kognisi diantaranya meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi suatu informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu antaranya: (1) *Mengingat*, ialah mengambil pengetahuan dari memori waktu jangka panjang; (2) *Memahami*, ialah mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang telaah diucapkan, ditulis dan digambar oleh guru; (3) *Mengaplikasikan*, ialah menerapkan atau menggunakan suatu

²³ Nana Sudjana, (2014), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 22

prosedur dalam keadaan tertentu; (4) Menganalisis, ialah memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian penyusunannya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan; (5) Evaluasi, ialah mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan standar; (6) Menciptakan, ialah memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya. Tipe hasil belajar afektif tampak pada anak didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar serta mampu melakukan hubungan sosial.²⁴

Krathowhl membagi hasil belajar afektif ke dalam lima tingkatan yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Untuk hasil belajar disusun secara hirarkis mulai dari tingkat yang paling sederhana hingga paling kompleks. Penerimaan (*receiving*) adalah kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada yang datang padanya. Partisipasi (*responding*) adalah kesediaan dalam memberikan respon dengan cara berpartisipasi. Penilaian (*valuing*) adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut. Organisasi (*organization*) adalah

²⁴ *Ibid*, hal. 29

kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku. Internalisasi nilai atau karakterisasi (*characterization*) adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan dalam bertindak secara individu. Ada enam tingkatan dalam keterampilan yaitu : (1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sesuai); (2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar; (3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain; (4) Kemampuan di bidang fisik, yaitu kekuatan keharmonisan, dan ketepatan; (5) Gerakan-gerakan *skill*, yaitu dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks; (6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

4. Model Pembelajaran

Menurut Meyer, model dimaknai sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Secara umum istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan guru sebagai pedoman acuan untuk melakukan suatu kegiatan. Joyce mengemukakan, model pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-

perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Arends menyatakan bahwa, “*The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system*”. Istilah model pengajaran ini mengarah pada pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengolahannya.²⁵

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material ataupun perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, media (film-film), tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum. Hal ini sejalan dengan pendapat Joyce yang menyatakan “*Search model guides us are we design instruction to help students achieve various objects*”. Artinya, bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁶

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi bahan ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait

²⁵ Trianto., *Op. Cit.*, hal. 21-22

²⁶ Ngalimun, (2014), *Strategi dan Model Pembelajaran*, Banjarmasin: Aswaja Pressindo, hal. 27-28

digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.²⁷

5. Ciri Model Pembelajaran

Menurut Kardi dan Nur istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, dan prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode ataupun prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

- a. Rasional teoritik yang logis dan disusun oleh penciptanya atau yang mengembangkannya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- c. Tingkah laku yang diperlukan agar model tersebut bisa dilaksanakan secara berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.²⁸

Suatu model pembelajaran akan memuat diantaranya ialah:

- a. Deskripsi lingkungan belajar
- b. Pendekatan, metode, teknik, dan strategi
- c. Manfaat pembelajaran
- d. Materi pembelajaran
- e. Media pembelajaran
- f. Desain pembelajaran.²⁹

²⁷ Istarani, (2012), *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal. 1

²⁸ Trianto., *Op. Cit.*, hal. 23

²⁹ Ngalimun., *Op. Cit.*, hal. 29

6. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif jigsaw ini pertama kali dikembangkan oleh Elliot Aronson. Pembelajaran kooperatif dapat juga dikatakan sebagai pembelajaran yang merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara peserta didik untuk mencapai dari tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan saling ketergantungan antar peserta didik, sehingga sumber belajar bagi peserta didik bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama peserta didik.

Menurut Kagan mendefinisikan untuk pembelajaran kooperatif sebagai suatu metode instruksional yang dimana melibatkan interaksi peserta didik secara kooperatif dalam mempelajari suatu topik sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Menurut Jacob juga menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu metode instruksional dimana peserta didik itu di dalam kelompok kecil bekerjasama serta terjadinya saling membantu dalam menyelesaikan tugas akademik.

Dalam model pembelajaran kooperatif ini seorang guru bukan lagi berperan sebagai satu satunya narasumber dalam proses belajar mengajar, namun berperan sebagai mediator, fasilitator dan manajer pembelajaran iklim belajar berlangsung secara suasana keterbukaan dalam memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang dibelajarkan dan sekaligus melatih sikap dan keterampilan sosialnya sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat, sehingga perolehan dan hasil belajar peserta didik semakin meningkat.³⁰

³⁰ Masitoh, (2009), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, hal. 232-246

Model pembelajaran kooperatif ini dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya ada tiga tujuan pembelajaran penting, diantaranya hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman serta dalam pengembangan keterampilan sosial. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran yang dimana peserta didik belajar di dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Model pembelajaran kooperatif ini sangat berbeda dengan model pembelajaran langsung. Disamping ini model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar kompetensi akademik, model pembelajaran kooperatif juga dikatakan efektif untuk mengembangkan kompetensi sosial peserta didik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang sulit.³¹

Untuk teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya teori konstruktivisme ini di dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana peserta didik harus secara individual dalam menemukan dan mentransformasikan informasi yang sifatnya kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya jika memang diperlukan.

Model pembelajaran kooperatif ini juga menggalakkan peserta didik untuk berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompoknya. Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru juga lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan ke arah

³¹ Wina Sanjaya., *Op. Cit.*, hal. 248-249

pemahaman yang lebih tinggi, dengan untuk catatan peserta didik sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan ke peserta didik, tetapi juga harus membangun pengetahuan di dalam pikirannya.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini disebabkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin dinyatakan bahwa:

- a. Penggunaan dalam pembelajaran kooperatif bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan sekaligus mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik, serta sekaligus mampu meningkatkan dalam hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan mampu menghargai pendapat orang lain.
- b. Pembelajaran kooperatif juga mampu memenuhi kebutuhan peserta didik untuk lebih berpikir secara kritis, memecahkan suatu masalah, dan mengintegrasikan pengetahuannya dengan pengalaman. Dengan alasan ini strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran untuk peserta didik.³²

Pembelajaran kooperatif ini akan lebih efektif digunakan apabila dengan:

- a. Guru disini menekankan bahwa pentingnya usaha bersama disamping usaha secara individual.
- b. Guru juga menghendaki pemerataan dalam perolehan hasil dalam belajar.

³² *Ibid*, hal. 250-253

- c. Guru bisa menerapkan sistem sebaya atau belajar lewat teman sendiri.
- d. Guru juga menghendaki adanya sistem pemerataan partisipasi aktif peserta didik.
- e. Guru juga menghendaki kemampuan peserta didik untuk mampu memecahkan berbagai permasalahan.

Seseorang dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif adalah hanya sebagai fasilitator dan motivator untuk menghubungkan pendapat-pendapat yang didapat dari peserta didik.

7. Karakteristik pembelajaran kooperatif

Karakteristik di dalam pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara sistem tim. Tim disini merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Maka dari itu, tim juga harus mampu membuat setiap peserta didik belajar. Setiap anggota tim harus bisa saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Kemauan untuk Bekerja Sama

Dalam keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara sistem kelompok, maka dari itu prinsip yang digunakan yaitu kebersamaan atau kerja sama perlu lebih ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa adanya kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan bisa mencapai hasil yang optimal.

c. Keterampilan Bekerja Sama

Kemampuan dalam bekerja sama itu dipraktikkan dengan melalui aktivitas suatu kegiatan proses pembelajaran yang secara sistemnya berkelompok. Dengan itu pula, peserta didik perlu juga mendapat dorongan untuk mau dan sanggup melakukan interaksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³³

8. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif

- a. Penjelasan materi, tahap ini merupakan tahapan dalam penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum peserta didik melakukan proses belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman peserta didik terhadap pokok materi pelajaran.
- b. Belajar kelompok, tahapan ini dilakukan setelah seorang guru selesai memberikan penjelasan materi, peserta didik bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- c. Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif dapat dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok.
- d. Pengakuan tim, adalah penetapan tim yang telah dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian akan diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim lain untuk terus berprestasi lebih baik lagi.³⁴

³³ *Ibid*, hal. 244-246

³⁴ *Ibid*, hal. 248-249

9. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

a. Keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu model pembelajaran diantaranya:

- 1) Peserta didik tidak terlalu menggantungkan pada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik lain.
- 2) Model pembelajaran kooperatif mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- 3) Model pembelajaran kooperatif menumbuhkan sikap respek pada orang lain, menyadari segala keterbatasannya, dan bersedia menerima segala perbedaan.
- 4) Model pembelajaran kooperatif membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar³⁵
- 5) Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, terjalin hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan memanage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- 6) Melalui model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Peserta didik dapat melakukan

³⁵ *Ibid*, hal. 245-247

praktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang telah dibuat merupakan tanggung jawab kelompoknya.

- 7) Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).
 - 8) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.
- b. Pembelajaran kooperatif sebagai suatu model pembelajaran dengan keunggulannya, maka juga ada kelemahan yang diantaranya:
- 1) Untuk memahami dan mengerti filosofis model pembelajaran kooperatif memang butuh waktu. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis peserta didik dapat mengerti dan memahami filsafat cooperative learning. Untuk peserta didik dianggap memiliki kelebihan, contohnya, mereka akan merasa terhambat oleh peserta didik yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok³⁶
 - 2) Ciri utama dari model pembelajaran kooperatif adalah bahwa peserta didik saling membelajarkan dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa

³⁶ *Ibid*, hal. 249-250

yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh peserta didik.

- 3) Penilaian yang diberikan dalam model pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Akan tetapi, guru perlu menyadari bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu peserta didik.
- 4) Keberhasilan model pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-sekali penerapan strategi ini.
- 5) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk peserta didik, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui model pembelajaran kooperatif selain peserta didik belajar bekerja sama, peserta didik juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal tersebut dalam model pembelajaran kooperatif memang bukan pekerjaan yang mudah.³⁷

10. Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif jigsaw dikembangkan oleh Elliot Aronson sebagai model kooperatif learning. Teknik ini bisa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara.

³⁷ *Ibid*, hal. 250-251

Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman peserta didik dan membantu mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajaran kooperatif model jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu peserta didik melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya, dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen yang lebih kecil. Selanjutnya guru membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari beberapa orang sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/ subtopic yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Peserta didik dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang.

Dalam hadist dibawah ini, Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda:

إِذَا ضَيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: “Apabila suatu amanah di sia-siakan, maka tunggulah saat kehancurannya.” Abu Hurairah bertanya, “Bagaimana meletakkan amanah itu, ya Rasulullah?” Beliau menjawab, “Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya”. (H.R. Bukhari).³⁸

Penjelasan hadist bahwa dalam satu perkara yang diserahkan bukan dengan ahlinya maka tunggulah kehancurannya. Sesuai dengan model

³⁸ Al-Bukhari, *al Jami'ah al Shahih al-Mukhtasar Jilid I*, hal 33

pembelajaran kooperatif dengan tipe jigsaw yang menggunakan kelompok asal dan kelompok ahli. Peserta didik mempunyai kesempatan dalam mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang diterima dan mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan peserta didik yang lainnya dan bertanggungjawab terhadap keberhasilan serta ketuntasan kelompoknya terhadap materi yang dikuasai dengan pemahamannya dan mampu menyampaikan informasi untuk kelompok lainnya.

Model pembelajaran kooperatif model jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok peserta didik dalam bentuk kelompok kecil. Dalam model kooperatif jigsaw ini peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.³⁹

Seorang Lei menyatakan bahwa jigsaw merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang sifatnya fleksibel. Telah banyak riset telah dilakukan yang berkaitan dengan pembelajaran kooperatif dengan dasar jigsaw. Riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat didalam pembelajaran model jigsaw ini memperoleh prestasi lebih baik, mempunyai sikap yang lebih baik dan lebih positif

³⁹ Rusman., *Op. Cit.*, hal. 201-219

terhadap pembelajaran, di samping saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain.

11. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

Menurut Priyanto dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

a. Pembentukan kelompok asal

Setiap kelompok asal terdiri dari 4-5 orang anggota dengan kemampuan yang heterogen.

b. Pembelajaran pada kelompok asal

Setiap anggota dari kelompok asal mempelajari sub materi pelajaran yang akan menjadi keahliannya, kemudian masing-masing mengajarkan tugas secara individual.

c. Pembentukan kelompok ahli

Ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam satu sub materi pelajaran. Kemudian masing-masing ahli submateri yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.⁴⁰

d. Diskusi kelompok ahli

Anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan saling berdiskusi tentang masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya. Setiap anggota ahli belajar materi pelajaran sampai mencapai taraf merasa

⁴⁰ Made Wena, (2009), *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 194

yakin mampu menyampaikan dan memecahkan persoalan yang menyangkut sub materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

e. Diskusi kelompok asal

Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai sub materi pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain. Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapatkan giliran.

f. Diskusi kelas

Dengan dipandu oleh guru diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. Guru berusaha memperbaiki salah konsep pada peserta didik. Guru membuat diskusi menjadi peserta didik lebih aktif dan mengeluarkan ide-ide yang ada pada setiap peserta didiknya, dan diskusi tersebut akan lebih bagus dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada materi yang peserta didik didiskusikan.

g. Pemberian kuis

Kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok.⁴¹

⁴¹ *Ibid*, hal. 195

h. Pemberian penghargaan kelompok

Kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam dan bonus nilai.⁴²

12. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Somantri dalam buku pendidikan IPS konsep dan pembelajaran, pendidikan seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.⁴³

b. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1) Ilmu pengetahuan sosial membahas hubungan dengan manusia terhadap lingkungannya, lingkungan masyarakat dimana peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat itu, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dari terjadi di lingkungan sekitarnya. Karakteristik mata pelajaran pembelajaran Ips berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Mata pelajaran IPS memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

⁴² *Ibid*, hal. 196

⁴³ Sapriya, (2009), *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 11

- a) Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari beberapa unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora. Pendidikan, dan agama.
 - b) Standar kompetensi dan kompetensi dasar ips berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga nanti menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.⁴⁴
 - c) Standar kompetensi dan kompetensi dasar ips juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
 - d) Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.
- 2) Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil

⁴⁴ Trianto, (2010), *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 171-175

mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat.

Menurut Awan Mutakin tujuan dari pembelajaran ilmu pengetahuan sosial diantaranya:

- a) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e) Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral.
- f) Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran Ips yang diberikan.⁴⁵

⁴⁵ *Ibid*, hal. 176-177

13. Materi Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Keragaman Suku dan Budaya Bangsa di Indonesia

Indonesia dikenal sebagai Negara yang didalamnya terdapat masyarakat yang majemuk. Hal ini karena adanya cerminan di dalam semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya itu “meskipun berbeda-beda, tetapi satu juga”. Kemajemukan masyarakat di Indonesia ini terdiri atas beberapa keragaman suku bangsa, agama, ras, dan bahasa. Begitu juga dengan adat istiadat, kekerabatan, kesenian, dan bentuk fisik yang dimiliki oleh suku-suku yang ada di Indonesia tentunya berbeda-beda, namun mereka tetap hidup rukun dan berdamai. Selain adanya perbedaan tersebut, masyarakat di Indonesia juga memiliki beberapa persamaan, yaitu hukum, hak milik tanah, persekutuan dan kehidupan sosial yang berasaskan kekeluargaan. Suku bangsa ialah golongan manusia yang terikat dengan kesadaran dan identitas akan kesatuan dalam kebudayaan.

Menurut Koentjaraningrat untuk menetapkan suatu daerah kebudayaan, para ahli biasanya tidak hanya melihat dari perwujudan unsur kebudayaan fisik seperti misalnya alat-alat berburu, alat-alat bertani, alat-alat transpor, senjata, bentuk-bentuk ornamen penghiasan, bentuk dan gaya pakaian, bentuk-bentuk tempat kediaman dan sebagainya, melainkan juga unsur-unsur kebudayaan yang lebih abstrak dari sistem sosial atau sistem budaya seperti misalnya unsur-unsur organisasi kemasyarakatan, sistem perekonomian, upacara-upacara keagamaan, unsur cara berpikir, dan

adat istiadat. Setiap kebudayaan memiliki kandungan isi yang berbeda, tetapi pada intinya secara umum mengandung tujuh unsur kebudayaan yaitu sistem teknologi atau peralatan, sistem mata pencaharian (ekonomi), sistem organisasi sosial, sistem pengetahuan, sistem kesenian, sistem religi, dan sistem bahasa. Cara menyampaikan materi tentang kebudayaan, para guru sebaiknya membawa berbagai alat (teknologi) yang dipakai oleh masyarakat sekitar. Jika memungkinkan dapat pula membawa barang yang berbeda tetapi memiliki fungsi yang sama misalnya mutu (batu untuk membuat sambal) disandingkan dengan blender yang juga dapat digunakan untuk membuat sambal.⁴⁶ Maka yang dikatakan suatu kesatuan kebudayaan dalam menamakan dirinya sebagai suku bangsa sunda, suku bangsa padang, suku bangsa makassar, suku bangsa sentani, dan lain-lain tidak ditentukan oleh para peneliti (atau oleh orang luar) tetap oleh warga anggota kebudayaan itu sendiri.

Dalam bermasyarakat dan berbeda suku hendaknya kita mampu menghargai dalam keragaman suku bangsa, artinya dapat menerima dan terus mengembangkan nilai-nilai positif yang terdapat pada kebudayaan suku bangsanya dan mengurangi serta menghilangkan nilai negatif pada suku bangsa tersebut. Pada saat bersamaan, kita harus dapat menerima keberagaman kebudayaan orang lain sebagai suatu fakta dan tidak mengejek, merendahkan dan merusak kebudayaan orang lain. Pendekatan pendidikan agar para peserta didik

⁴⁶ *Ibid*, hal. 177

dapat menghargai keragaman suku bangsa dan budaya orang lain salah satunya dengan pendekatan pendidikan multikultural, yang dimaksud pendidikan multikultural menurut Naim dan Sauqi adalah pendidikan yang memberikan penekanan terhadap proses penanaman cara hidup yang saling menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang ditengah-tengah masyarakat.⁴⁷ Dengan penjelasan tersebut bahwa pendidikan multikultural, diharapkan akan melahirkan bentuk kesadaran dan pemahaman secara luas dalam mewujudkan sikap yang toleran, bukan sikap yang kaku, eksklusif, dan menafikan eksistensi kelompok lain maupun mereka yang berbeda, apapun bentuk perbedaannya.

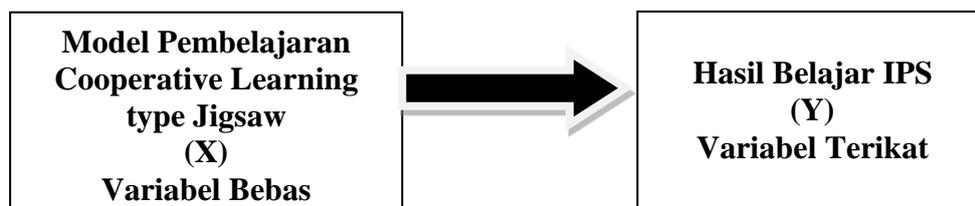
B. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ialah salah satu pendekatan motivasional yang diyakini mampu dalam meningkatkan motivasi dan peran aktif di dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran ini, peserta didik diberi kesempatan untuk memikirkan materi yang sedang dipelajari dari bertukar pikiran dengan peserta didik lain sebelum ide mereka temukan dikemukakan di depan kelas, sehingga penguasaan peserta didik terhadap konsep-konsep yang sifatnya sulit lebih besar dan mendorong peserta didik lebih aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran yang pada akhirnya akan mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dalam melakukan proses pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Fungsi utama pada media

⁴⁷ Ahmad Yani. (2009). *Pembelajaran IPS*. Jakarta: Hak Cipta dan Hak Moral, hal. 243-258

pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Proses pembelajaran di SDN 06 Rantau Utara pada kelas IV cenderung masih menggunakan metode ceramah, dan memberi tugas. Untuk dapat mengatasi masalah tersebut maka dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya model maupun strategi pembelajaran cooperative learning tipe *jigsaw* guna dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Bagan 2.1 Variabel bebas dan variable terkait



Keterangan :

X : Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

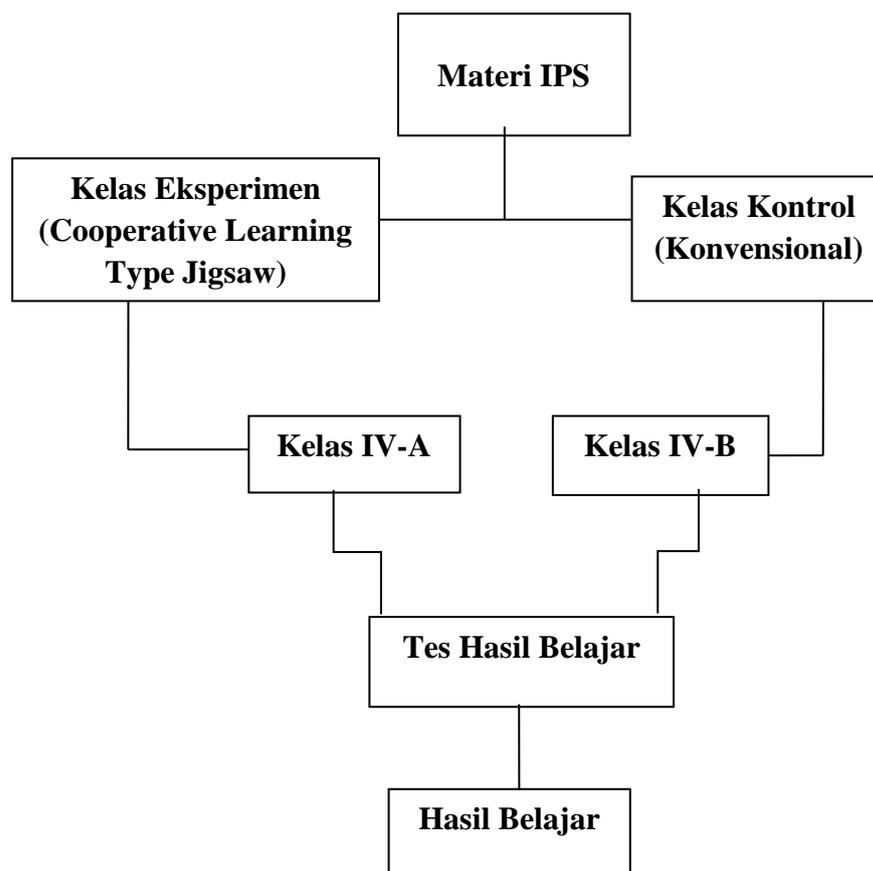
Y : Hasil Belajar

Berdasarkan kerangka tersebut akan dibuktikan apakah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS pada peserta didik. Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik maka diajarkan dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Suatu proses pembelajaran dikatakan baik apabila peserta didik mampu menguasai materi dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, yang memberikan

pengalaman langsung kepada peserta didik sekaligus peserta didik mampu menemukan sendiri konsep-konsep, dan dapat mengembangkan penguasaan pada materi IPS.

Bagan 2.2 Bagan Kerangka Berpikir



C. Penelitian Relevan

1. Hasil Penelitian relevan yang terdapat pada jurnal Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya yang telah dilakukan oleh Adem Ljajic yang dilaksanakan Penelitian ini dengan menggunakan rancangan penelitian kuantitatif pra-eksperimen, yaitu perbandingan pada dua kelompok statis. Di dalam penelitian ini tidak ada melakukan pretest, tetapi dengan menggunakan kelompok

kontrol, atau dilakukannya perlakuan yang berbeda antara dua kelompok tersebut. Dalam penelitian ini dengan populasinya adalah seluruh peserta didik kelas X, dan yang menjadi sampel adalah peserta didik kelas X-A dan peserta didik kelas X-B yang berjumlah 60 peserta didik. Berdasarkan dari perhitungan uji t yang digunakan untuk mengetahui tingkat berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran kooperatif Jigsaw terhadap prestasi belajar peserta didik yang diperoleh hasil sebagai berikut: Pada perhitungan uji t, ditemukan nilai $t = 1,466$, derajat signifikansi 5% dengan $db = 60 - 2 = 58$, dan t tabel = 2,002. Dari perhitungan tersebut telah menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional, sebab t hitung 1,466 lebih kecil dari t tabel 2,002.⁴⁸

2. Hasil penelitian yang relevan terdapat di dalam Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Vol. 02 No. 03 Tahun 2013, 34–37 dengan dilakukan oleh Miftakhul Huda, Alimufi Arief telah melaksanakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain *true experimental design* di SMAN 1 Porong dengan bertujuan mendeskripsikan pada hasil belajar peserta didik, dan respons peserta didik terhadap penerapan *multiple intelligences* dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw. Pada penelitian ini LKS sebagai *multiple*

⁴⁸ Jurnal Pendidikan Seni Rupa, Volume 2 Nomor 3 Tahun 2014, 117-126 Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Menggambar Bentuk Di SMA Negeri 3 Tuban

intelligences yang memberi latihan dan memperkuat kemampuan dalam membangun kecerdasan serta mengembangkan struktur dari pelajaran yang mengacu pada penggunaan *multiple intelligences*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMAN 1 Porong. Dengan hasil analisis yang menggunakan uji t dua pihak didapatkan bahwa rata-rata hasil belajar dari kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol nilai t hitung pada uji t satu pihak pada kelas eksperimen (X-4, X-6 dan X-7) didapatkan dengan angka sebesar 5,61; 5,32; dan 3,25 kemudian t tabel sebesar 1,67. Maka hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pada hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Dari hasil analisis regresi dan korelasi linier diketahui bahwa dari *multiple intelligences* tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, psikomotor, dan afektif dengan koefisien korelasi sebesar 0,95.⁴⁹

3. Hasil penelitian relevan yang terdapat pada Jurnal dosen prodi pgsd fip ikip PGRI Madiun yang dilakukan oleh Maya Sartika dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS terhadap prestasi belajar peserta didik kelas III SD Islamiyah Pakualaman dan SD Gandok Bantul tahun pelajaran 2014/2015. Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes. Metode tes yang digunakan merupakan

⁴⁹ Jurnal inovasi pendidikan fisika pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar di SMAN 1

pretest dan post test yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kontrol. Analisis data yang digunakan adalah metode statistik t test (uji t). Hasil analisis data t test (uji-t) diperoleh nilai = 3,34. Pada taraf signifikan (α) = 0,05 dan dengan db = 38 diperoleh nilai = 1,6859. Maka $t >$ yaitu $3,34 > 1,6859$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS terhadap prestasi belajar peserta didik kelas III SD Islamiyah Pakualaman tahun pelajaran 2014/2015.⁵⁰

D. Hipotesa

Hipotesa merupakan jawaban yang sementara tentang hubungan 2 variabel ataupun lebih yang masih membutuhkan proses pengujian untuk mengetahui apakah rumusan tersebut diterima ataupun ditolak.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi keragaman suku bangsa di Indonesia pada kelas IV SD Negeri 06 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

H_a : Adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi keragaman suku bangsa di Indonesia pada kelas IV SD Negeri 06 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

⁵⁰ Jurnal dosen prodi pgsd fip ikip pgri madiun pengaruh metode kooperatif tipe jigsaw terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS pada Siswa Kelas III

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 06 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu, Jl. Brigjen Abdul Azis Rantauprapat, Kecamatan Rantau Utara di Kelas IV Semester 1 (Ganjil). Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang menggambarkan pengaruh penggunaan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 06 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

Tabel 3.1 KALENDER RENCANA KEGIATAN PENELITIAN

FEBRUARI 2020					
Senin		3	10	17	24
Selasa		4	11	18	25
Rabu		5	12	19	26
Kamis		6	13	20	27
Jum'at		7	14	21	28
Sabtu	1	8	17	22	29
Minggu	2	9	16	23	

SEPTEMBER 2020					
Senin		7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	
Jum'at	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	
Minggu	6	13	20	27	

OKTOBER 2020					
Senin		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	29
Jum'at	2	9	16	23	30
Sabtu	3	10	17	24	31
Minggu	4	11	18	25	

NOVEMBER 2020					
Senin		2	9	16	23
Selasa		3	10	17	24
Rabu		4	11	18	25
Kamis		5	12	19	26
Jum'at		6	13	20	27
Sabtu		7	14	21	28
Minggu	1	8	15	22	29

NOVEMBER-DESEMBER 2020					
Senin	30	7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	31
Jum'at	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	
Minggu	6	13	20	27	

JANUARI 2021					
Senin		4	11	18	25
Selasa		5	12	19	26

Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	31

Keterangan:

	Observasi awal
	Bimbingan dengan Pembimbing Skripsi I
	Bimbingan dengan Pembimbing Skripsi II
	Pemberian Pre-Test kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen
	Pemberian perlakuan Model Pembelajaran Cooperatuve tipe Jigsaw
	Pemberian Post-Test kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen
	Evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Indra Jaya dan Ardat menyatakan “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi subjek maupun objek penelitian.⁵¹ Populasi dalam penelitian ini adalah populasi terbatas (*Finite Population*) karena memiliki batas yang jelas secara kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV (Empat) di Sekolah Dasar Negeri 06 Ranatu Utara, yang terdiri dari 2 Rombongan Belajar (Rombel), dengan jumlah siswa kelas IV-A terdapat 38 peserta didik, IV-B terdapat 38, yakni jumlah seluruh peserta didik kelas IV adalah 76 peserta didik.

⁵¹ Indra Jaya dan Ardat, (2019), *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citra pustaka Media Perintis, hal. 27

Tabel 3.2 Jumlah siswa kelas IV SD Negeri 06 Ranatu Utara

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
IV-A	16	22	38
IV-B	17	21	38
Jumlah			76

Sumber: Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 06 Ranatu Utara

2. Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti untuk menentukan suatu sampel menggunakan teknik pengambilan sampel sebagai berikut;⁵²

a. *Total Sampling*

Pengambilan sampel pertama menggunakan teknik *Total Sampling*, *Total Sampling* adalah teknik dalam pengambilan sampelnya yang dimana di ambil berjumlah sama dengan populasi. Dengan alasan peneliti menggunakan sampel ini karena jumlah populasi yang berjumlah kurang dari 100 orang, maka semua populasi dijadikan sampel.

b. *Simple Random Sampling*

Pengambilan sampel kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Simple Random Sampling*” yaitu teknik pengambilan anggota sampel dengan *simple* (sederhana) secara acak.⁵³

Pengambilan sampel dengan *Simple Random Sampling* dari jumlah

⁵² Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 81

⁵³ *Ibid*, hal. 82

populasi yang telah ditentukan karena dilakukannya secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas, pada penelitian ini dengan jumlah yang kurang dari 100 orang maka mengambil sampel tersebut secara acak tetapi dengan tetap melihat kemampuan dari setiap sampelnya. Kemudian yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini terpilih dua rombongan belajar (rombel) yaitu kelas IV-A dan IV-B yang ada di Sekolah Dasar Negeri 06 Ranatu Utara yang berjumlah 76 peserta didik. Adapun rombongan belajar yang menjadi sampel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rincian Sampel

No	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah
1	Eksperimen	IV-A	38 Orang
2	Kontrol	IV-B	38 Orang
Jumlah			76 Orang

C. Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang disebut data penelitian itu didalamnya berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan

secara hati-hati dan sistematis.⁵⁴ Penulis di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan jenis *Quasi Eksperiment Design* karena penelitian ini dipandang tepat karena bertujuan untuk memperoleh sebuah informasi tentang pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar IPS peserta didik dalam kondisi yang terkendalikan.⁵⁵ Dalam penelitian dengan desain eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Eksperiment Design* (Eksperimen Semu) melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Sebelum diberikan perlakuan pada kedua kelas diberikan *pre-test*, selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, sedangkan pada kelompok kontrol diberikan pembelajaran menggunakan pembelajaran yang diterapkan guru. Untuk selanjutnya kedua kelas tersebut kembali diberikan soal berupa *post-test*.

D. Definisi Operasional

Penafsiran terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam suatu judul penelitian sering terjadi kesalahan, maka penulis menganggap perlu untuk memperjelas konsep dari variabel yang diteliti. Untuk mempermudah dalam memahami konteks permasalahan dalam penelitian, maka perlu adanya penjelasan mengenai istilah - istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁵⁴ Toto Syatori Nasehuddin, Nanang Gozali, (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Pustaka Setia, hal.68

⁵⁵ Sugiyono., *Op. Cit.*, hal. 107

1. Cooperative Learning Tipe Jigsaw

Dalam model pembelajaran kooperatif ialah bukan lagi seorang guru berperan sebagai satu-satunya sebagai narasumber dalam proses belajar mengajar, namun berperan sebagai mediator, fasilitator dan manajer pembelajaran iklim belajar yang berlangsung dalam suasana keterbukaan dalam memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang dibelajarkan dan sekaligus melatih sikap dan keterampilan sosialnya sebagai cikal bakal dalam kehidupannya di masyarakat, sehingga perolehan dan hasil belajar peserta didik akan semakin meningkat. Pembelajaran kooperatif model jigsaw ini di ambil dari pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu peserta didik melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya, dalam model ini seorang guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen yang lebih kecil. Selanjutnya seorang guru membagi peserta didiknya kedalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/ subtopik yang ditugaskan dari guru dengan sebaik-baiknya. Peserta didik dari masing-masing kelompok yang nantinya bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud ialah perubahan terhadap perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Tetapi hasil belajar juga merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup dalam aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Peserta didik yang berhasil adalah peserta didik yang mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial sebagai berikut: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan dengan dasar yang realitas dan fenomena sosial dalam mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial untuk tahap Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya. Ruang lingkup pada mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek: Manusia, Tempat, Lingkungan, Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan.

Serta pada sistem Sosial dan Budaya terhadap Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

4. Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (Keragaman suku bangsa dan budaya)

Bhinneka Tunggal Ika merupakan moto atau semboyan dari bangsa Indonesia yang tertulis pada lambang negara Indonesia, yaitu Garuda Pancasila. Kata ini berasal dari bahasa Jawa Kuno yang artinya adalah "Berbeda-beda tetapi tetap satu". Diterjemahkan per-kata, kata *bhinneka* berarti "beraneka ragam". Kata *neka* dalam bahasa Sanskerta berarti "macam" dan menjadi pembentuk kata "aneka" dalam Bahasa Indonesia. Kata *tunggal* berarti "satu". Kata *ika* berarti "itu". Secara harfiah *Bhinneka Tunggal Ika* diterjemahkan "Beraneka Satu Itu", yang bermakna meskipun beraneka ragam tetapi pada hakikatnya bangsa Indonesia tetap adalah satu kesatuan. Semboyan ini digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri atas beraneka ragam budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama dan kepercayaan. Kemampuan yang dimaksud adalah pemahaman peserta didik mengenai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik guna memperoleh data dengan tahap yang baik, sebab peneliti melakukan dengan tujuan mendapatkan data yang dibutuhkan, diantaranya sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan instrument atau alat untuk mengukur perilaku atau suatu kinerja (*performance*) seseorang. Alat ukur tersebut berupa rangkaian beberapa pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntut penemuan tugas-tugas sifatnya kognitif.⁵⁶ Lembar instrument yang digunakan merupakan soal yang berupa *Multiple Choice* (pilihan berganda) sebanyak 20 butir soal yang akan diuji validitas sehingga menjadi konsep seperti *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Soal Tes

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Banyak Soal
Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di Indonesia. (Kabupaten/ Kota dan Provinsi)	Menyebutkan dan Mengidentifikasi keragaman suku bangsa dan unsur-unsur budaya di Indonesia	1-12	12 Soal
	Menjelaskan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam keragaman suku dan unsur-unsur budaya di Indonesia	13-17	5 Soal
	Menjelaskan dan mengidentifikasi pengertian Bhineka Tunggal Ika dengan menggunakan bahasanya sendiri	18-20	3 Soal

⁵⁶ Syahrudin dan Salim, 2012, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media, hal. 141

Jumlah Soal		20
--------------------	--	-----------

Dalam melakukan pengumpulan data terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen tes, maka langkahnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

a. Uji Validitas Tes

Peneliti menggunakan dua jenis uji validitas tes, yaitu sebagai berikut;

1) Uji Validitas Konstruksi (*Construct Validity*)

Dalam menguji validitas konstruksi ini digunakan pendapat menurut yang ahlinya. Setelah instrument dikonstruksi mengenai aspek-aspek yang nantinya diukur berdasarkan teori, maka perlu konsultasi dengan ahli agar mendapat penilaian mengenai tes. Tes yang digunakan peneliti untuk mengetahui atau mengukur tingkat pemahaman peserta didik pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia pada penelitian ini adalah berbentuk pilihan berganda yang terdiri dari 20 butir soal. Untuk mengetahui keabsahan tes, maka sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data terlebih dahulu divalidkan kepada ahlinya. Ahli yang dimaksud ialah orang yang memiliki kompetensi untuk memberikan penilaian. Ahli yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Bapak Ismail,

M.Si selaku Dosen UIN Sumatera Utara. Tes tersebut diuji cobakan terlebih dahulu di kelas IV (non sampel), dengan tujuan untuk mengetahui apakah tes tersebut sudah memenuhi persyaratan dari sebuah tes. Seperti validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda setiap soal.

2) Uji Validitas Isi (Content Validity)

Perhitungan validitas pada butir tes dengan menggunakan rumus *Product Moment* angka kasar yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

x = skor awal

y = skor akhir

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor awal dan skor akhir

n = banyak siswa

Kriteria pengujian validitas yaitu setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ (r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis r *product moment*).⁵⁷

Untuk mencari uji validitas test maka dilakukakn dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*. Dari tabel uji validitas tes belajar diperoleh untuk soal no 1 berikut:

$$\begin{array}{lll} \sum X = 22 & \sum Y = 370 & \sum XY = 272 \\ \sum X^2 = 484 & \sum Y^2 = 4466 & N = 34 \end{array}$$

⁵⁷ Indra Jaya dan Ardat., *Op.Cit.*, hal.125

Untuk menghitung validitas soal nomor. 1 digunakan rumus *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{((N \sum x^2) - (\sum x)(2))\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{34.272 - (22)(370)}{\sqrt{\{34.(22)\} - \{(484)(34.4466 - (370)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{9248 - 8140}{\sqrt{(784) - (484)(151844 - 136900)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1108}{\sqrt{(300)(14944)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1108}{2.117}$$

$$r_{xy} = 0.523$$

Dengan cara yang sama nomor item selanjutnya dapat dihitung dan hasil perhitungan selengkapnya yang tertera pada bagian lampiran 7.

Dengan membandingkan r_{xy} dengan r_{tabel} untuk $N=34$ pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ atau 5% di dapat $r_{tabel}= 0.361$ berdasarkan kriteria $r_{xy} \text{ (hitung)} > r_{tabel}$ yaitu $0.523 > 0,361$ yang berarti tes soal nomor 1 dinyatakan valid. Setelah dilakukan perhitungan dengan cara yang sama untuk masing-masing tes diperoleh 14 butir soal tes yang valid sedangkan sisanya 6 butir soal lagi dinyatakan tidak valid, akan tetapi dari 20 butir soal yang akan digunakan pada penelitian hanyalah menggunakan 10 butir tes soal saja.

b. Uji Reliabilitas Tes

Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika pada instrumen tersebut telah digunakan beberapa kali untuk mengukur pada objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Untuk menguji dari reliabilitas tes menggunakan rumus Kuder Richardson sebagai berikut:⁵⁸

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{S^2 - \Sigma pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes

n = Banyak soal

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

Σpq = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

S^2 = Varians total yaitu varians skor total

Realibitas tes ditentukan dengan rumus Kuder Richardson (KR-20) dari tabel di ketahui:

$$N = 34 \qquad \Sigma Y = 297 \qquad \Sigma Y^2 = 2281$$

Untuk menghitung realibitas test terlebih dahulu kita mencari varians (S^2) sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

⁵⁸ Sugiyono., *Op. Cit.*, hal. 132

S^2 = varians total yaitu skor total

$\sum X$ = jumlah skor total (seluruh item)

$$\begin{aligned} \text{Maka, } S^2 &= \frac{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N(N-1)} \\ &= \frac{34.2949 - (297)^2}{34(34-1)} \\ &= \frac{100266 - 88209}{34(33)} = \frac{12057}{1122} = 10.746 \end{aligned}$$

Rumus KR-20:

$$\begin{aligned} R_{11} &= \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right) \\ &= \left(\frac{34}{34-1} \right) \left(\frac{10.746 - 2.940}{10.746} \right) \\ &= \mathbf{1,030 \times 0.725} \\ &= \mathbf{0,747} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan realibitas soal yang di validitaskan, dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} = 0,747 > r_{tabel} = 0,361$. Hasil tersebut mengakibatkan butiran soal yang digunakan adalah reliable dan dapat digunakan dalam penelitian. Berdasarkan klarifikasi tingkat realibitas, hasil $r_{11} = 0,747$ berarti realibitas termasuk kategori tinggi. Untuk nomor item selanjutnya telah terhitung dengan jelas tertera pada lampiran 8.

Adapun Kriteria reliabilitas suatu tes adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Daya tingkat pada soal

Koefisien r	Reliabilitas
0,80-1,00	Sangat Kuat

0,60-0,79	Kuat
0,40-0,59	Sedang
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

c. Tingkat Kesukaran Tes

Untuk mengetahui tingkat kesukaran tes digunakan untuk melihat apakah tes yang baik. Seperti soal yang dikatakan terlalu sukar, cukup dan mudah dapat dilihat melalui rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = banyak siswa yang menjawab benar

JS = jumlah siswa

Contoh perhitungan untuk butiran soal nomor dengan hasil yang diperoleh yaitu;

Soal nomor 1 = 22 dan JS = 34

$$P = \frac{B}{JS}$$

$$P = \frac{22}{34} = 0,647$$

Dengan demikian untuk soal nomor 1 berdasarkan kriteria kesukaran soal dapat dikategorikan dalam kriteria sedang, untuk selanjutnya dengan cara sama yang tertera pada lampiran 9.

Hasil perhitungan dari indeks kesukaran pada soal dikonsultasikan dengan ketentuan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.8 Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Besar P	Interprestasi
$P < 0,30$	Terlalu Sukar
$0,30 P < 0,70$	Cukup
$P 0,70$	Terlalu Mudah

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran soal diperoleh ringkasan hasil tingkat kesukaran soal yang menggunakan bantuan Microsoft Exel diketahui bahwa, terdapa 7 soal dengan kategori sedang, 8 soal dengan kategori mudah, dan 5 soal terlalu sukar.

d. Daya pembeda soal

Untuk menentukan daya pembeda, terlebih dahulu skor dari peserta tes diurutkan dari skor tertinggi hingga terendah. Kemudian diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas dan 50% skor terbawah sebagai kelompok bawah.

Daya pembeda soal dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁵⁹ :

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, (2012), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.109

Keterangan :

J_A = banyak peserta kelompok atas

J_B = banyak peserta kelompok bawah

B_A = banyak peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B = banyak peserta kelompok bawah yang menjawab benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 34 siswa, sehingga termasuk dalam kelompok kecil. Untuk menghitung daya beda terlebih dahulu dibagi menjadi dua kelompok bagian yaitu kelompok atas terdiri dari 18 siswa dan kelompok bawah terdiri dari 16 siswa. Uji daya pembeda tes di gunakan untuk melihat apakah tes disusun dapat dibedakan antara kemampuan siswa yang berkemampuan rendah dengan siswa berkemampuan tinggi, maka dapat dihitung daya pembeda untuk soal nomor 1 sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Untuk mengetahui indeks soal nomor 1 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} D &= \frac{16-6}{18-16} \\ D &= 0,888 - 0,375 \\ &= 0,513 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas di peroleh daya pembeda pada soal nomor 1 yaitu 0.513 dengan membandingkan taraf interprestasi 0,40 – 0,69 baik, maka daya beda soal nomor 1 dapat digolongkan baik. Selanjutnya dengan cara yang sama, untuk

mencari daya pembeda soal dapat dihitung dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5 Klasifikasi daya pembeda soal

No	Indeks Daya Pembeda Soal	Klasifikasi
1	$0,0 \leq D < 0,20$	Jelek
2	$0,20 \leq D < 0,40$	Cukup
3	$0,40 \leq D < 0,70$	Baik
4	$0,60 \leq D < 1,00$	Baik Sekali

Selanjutnya dengan cara yang sama, untuk tingkat kesukaran dan daya pembeda soal dapat di hitung di excel dan di peroleh hasilnya sebagai mana tertera pada lampiran 10. Dan berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda diperoleh ringkasan hasil daya pembeda yang menggunakan bantuan microskop excel diketahui bahwa, terdapat 5 soal dengan kategori jelek, 11 soal dengan kategori cukup, dan 4 soal dengan kategori baik.

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi di mulai pada Senin, 18 Februari 2020. Tujuan dari observasi ini peneliti lakukan tidak lain untuk mengetahui situasi dan kondisinya dari lingkungan serta suasana pembelajaran yang sedang berlangsung di sekolah pada saat itu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen

tertulis, gambar maupun elektronik.⁶⁰ Untuk metode dokumentasi ini digunakan untuk mengambil data yang berbentuk tertulis, seperti nama peserta didik, profil sekolah, daftar hasil belajar peserta didik, dan hal lain yang diperlukan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menguji hipotesis dengan menggunakan uji t. Data diolah dengan mencari rata-rata hasil belajar dan standar deviasi. Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Rata-rata dan Simpangan Baku

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus berikut⁶¹ :

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Menghitung Varians penelitian dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}{n(n-1)}$$

Untuk menghitung simpangan baku (S) penelitian dengan menarik akar dari nilai varians digunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}{n(n-1)}}$$

⁶⁰ Nanang Syaodih Sukmadinata, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 221

⁶¹ Indra Jaya, (2018), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 82

2. Uji Normalitas

Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors dengan rumus :

$$L_0 = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

$F(Z_i)$ = Probabilitas kumulatif normal

$S(Z_i)$ = Probabilitas kumulatif empiris

Mengambil harga mutlak yang paling besar diantara harga-harga mutlak dan disebut L_0 . Kemudian membandingkan harga L_{tabel} yang diambil dari daftar Lilliefors dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria : Jika $L_0 < L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Dilakukan dengan menggunakan uji F atau uji Fisher dengan

rumus :⁶²
$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

S_1^2 = varians terbesar nilai pre-tes dan pos-tes

S_2^2 = varians terkecil nilai pre tes dan pos-tes

Dengan kriteria pengujian :

Jika $F \geq F_{tabel}$, maka kedua sampel tidak mempunyai varians homogen.

Jika $F \leq F_{tabel}$, maka kedua sampel mempunyai varians homogen.

⁶² *Ibid*, hal.84

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistic “*paired sample t test*” dengan hipotesis yang diuji adalah :

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe jigsaw* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Ranatu Utara

H_o : Tidak terdapat penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe jigsaw* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Ranatu Utara

Dengan ketentuan :

- a) Jika nilai sig < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima
- b) Jika nilai sig > 0,05 , maka H₀ diterima dan H_a ditolak

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Temuan Umum penelitian

SDN 06 Rantau Utara beralamat di Jl. Brigjen Abdul Azis Rantauprapat, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu Prov. Sumatera Utara dan berkode pos 21411. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1961, dengan izin operasional.

Nomor 18 Tahun 2018. Jumlah ruangan yang dimiliki sekolah sebanyak 11 ruang dengan luas perkarangan seluruhnya 2.890 m².

Tabel 4.1 Data Tenaga Kependidikan dan guru SDN 06 Rantau Utara⁶³

No	Nama	Jabatan
1	Zuhairiah, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Endang Viviani	Tata Usaha
3	Mastanah Batubara, S.Pd	Guru Kelas I-A
4	Rizki Sakinah, S.Pd	Guru Kelas I-B
5	Nadiya Desi Parorot, S.Pd	Guru Kelas I-C
6	Siti Patimah, S.Pd	Guru Kelas II-A/B
7	Refda Yani, S.Pd	Guru Kelas III-A
8	Anna Fiqra Rambe, S.Pd	Guru Kelas III-B
9	Tiodor Pasaribu, S.Pd	Guru Kelas III-C
10	Dewi Sartika, S.Pd	Guru Kelas IV-A
11	Hijjah Asnita, S.Pd	Guru Kelas IV-B
12	Nurlia Sari Pasaribu, S.Pd	Guru Kelas V-A
13	Maria Lubis, S.Pd.SD	Guru Kelas V-B

⁶³ Data kependidikan dan guru SDN 06 Rantau Utara

14	Rahmawati, S.Pd.SD	Guru Kelas V-C
15	Solihin, S.Pd	Guru Kelas IV-A
16	Nuraina Tanjung, S.Pd	Guru Kelas IV-B
17	Suharti Siagian, S.Pd.I	Guru Agama Islam
18	Mulani Harahap, S.Pd.I	Guru Agama Islam
19	Sri Wahyuni Siregar, S.Pd.I	Guru Agama Islam
20	Rohana Siburian, S.PdK	Guru Agama Kristian
21	Rizki Maimunah Sari, S.Pd	Guru Olahraga
22	M. Iznul Khairunsyah HSB	Guru Olahraga
23	Juli Maharani	Penjaga Perpustakaan
24	Manggita Siregar	Penjaga Sekolah
25	Rizki Ananda Darmansyah	Satpam

Tabel 4.2 data jumlah seluruh siswa/i SDN 06 Rantau Utara⁶⁴

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan
1	Kelas I	27	40
2	Kelas II	37	31
3	Kelas III	38	30
4	Kelas IV	38	38
5	Kelas V	38	30
6	Kelas VI	45	55
Jumlah		223	224

2. Hasil Temuan Khusus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV-A dan IV-B SDN 06 Rantau Utara tahun ajaran 2020/2021, penelitian ini dilakukan mulai tanggal 18 Februari 2020 sebagai Observasi awal dan meminta izin riset untuk melaksanakan penelitian di SDN 06 Rantau Utara, dan selanjutnya peneliti pada tanggal 30 November 2020 dilakukan penelitian lapangan di SDN 06 Rantau Utara, dikarenakan terkendala

⁶⁴ Data jumlah seluruh siswa/I SD 06 Rantau Utara

pandemic Covid 19. Siswa yang di jadikan sampel sebanyak 2 kelas yang keseluruhanya berjumlah 76 siswa/i yaitu kelas IV-A berjumlah 38 siswa/I (kelas *eksperiment*) dan kelas IV-B berjumlah 38 siswa/I (kelas Kontrol). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 12 kali pertemuan, selama Covid-19 sekolah SDN 06 Rantau Utara menggunakan gelombang pembelajaran dan setiap 1 kelas dibagi menjadi 2 gelombang yaitu kelas Eksperimen (gelombang satu sberjumlah 19 siswa dan gelombang dua berjumlah 19 siswa), sedangkan kelas kontrol begitu juga (gelombang satu berjumlah 19 siswa dan gelombang 2 berjumlah 19 siswa) pembagiannya ialah Minggu pertama gelombang satu yaitu tiga kali pertemuan di kelas eksperimen dan tiga kali di kelas kontrol, sedangkan minggu kedua gelombang dua yaitu tiga kali pertemuan di kelas eksperimen dan tiga kali di kelas kontrol. Alokasi waktu 1 x 35 menit pada mata pelajaran IPS materi Keragaman Suku dan Budaya Bangsa di Indonesia penelitian terakhir pada tanggal 12 Desember 2020 peneliti meminta surat balasan pada sekolah SDN 06 Rantau Utara.

Sebelum di uji kepada responden maka diadakan uji coba terlebih dahulu di kelas IV untuk mengetahui validitas tes, reabikitas tes, daya pem beda tes dan tingkat kesukaran tes. Dari 20 butir soal yang di uji dinyatakan 14 valid 6 tidak valid.

C. Hasil Analisis Data

1. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen (*Cooperative Learning tipe jigsaw*)

Data hasil belajar peserta didik sebelum diberi perlakuan (*treatment*), peserta didik terlebih dahulu diberikan pretest sebanyak 10 soal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelah diketahui kemampuan awal peserta didik, selanjutnya diberi perlakuan dengan diajarkan menggunakan model *pembelajaran Cooperative Learning tipe jigsaw* lalu pada pertemuan terakhir peserta didik diberikan soal posttest untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebanyak 10 soal. Skor pretest disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hitungan nilai pretest model (*Cooperative Learning tipe jigsaw*)

Kelas Eksperimen			
No.	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1.	40	2	61,84
2.	50	7	
3.	60	16	
4.	70	8	
5.	80	5	
Σ		38	

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, hasil perhitungan diketahui bahwa skor pretest pada kelas eksperimen ini memiliki nilai tertinggi sebesar 80 sebanyak 5 siswa dan nilai terendah 40 sebanyak 2 orang siswa dengan nilai rata-rata 61.84.

Tabel 4.4 Hitungan Nilai Posttest Model (*Cooperative Learning tipe jigsaw*)

Kelas Eksperimen			
No.	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1.	70	1	89.21
2.	80	6	
3.	90	26	
4.	100	5	
Σ		38	

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan diketahui bahwa skor posttest pada kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi sebesar 100 sebanyak 5 siswa dan nilai terendah sebesar 70 sebanyak 1 siswa, dengan nilai rata-rata 89.21.

Tabel 4.5 Ringkasan Nilai Kelas Eksperimen dengan Model (*Cooperative Learning tipe jigsaw*)

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah Peserta Didik	38	38
Jumlah Soal	10	10
Jumlah Nilai	2350	3390
Rata-rata	61.84	89.21
Standart Deviasi	10.617	6.317
Varians	112.73	39.21
Nilai Maksimum	80	100
Nilai Minimum	40	70

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kelas eksperimen (kelas IV-A) yaitu 61.84 dengan standar deviasi 10.617 dan setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe jigsaw* dalam pembelajaran maka diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 89.21 dengan standar deviasi 6.316. pembelajaran yang dilakukan selama Covid-19 menggunakan pembelajaran bergelombang atau menggunakan Shif.

2. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

Tabel 4.12 Perhitungan Nilai Pretest kelas kontrol

Kelas control			
No.	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1.	50	8	61.05
2.	60	19	
3.	70	10	
4	80	1	
Σ		38	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebelum diberi perlakuan, peserta didik terlebih dahulu diberikan pretest sebanyak 10 soal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelah diketahui kemampuan awal peserta didik, selanjutnya diberi perlakuan dengan diajarkan menggunakan model konvensional. Kemudian pada pertemuan terakhir peserta didik diberikan soal posttest untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebanyak 10 soal. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa skor pretest pada kelas kontrol memiliki nilai tertinggi

sebesar 80 sebanyak 1 peserta didik dan nilai terendah 50 sebanyak 8 orang peserta didik, dengan nilai rata-rata 61.05.

Tabel 4.13 Perhitungan Nilai Posttest kelas kontrol

Kelas Kontrol			
No.	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1.	70	11	80
2.	80	17	
3.	90	9	
4.	100	1	
Σ		38	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa skor posttest pada kelas kontrol (konvensional) memiliki nilai tertinggi sebesar 100 sebanyak 1 peserta didik dan nilai terendah sebesar 70 sebanyak 11 peserta didik dengan nilai rata-rata 80. Hasil pretest dan posttest pada kelas kontrol disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Ringkasan Nilai Kelas Kontrol

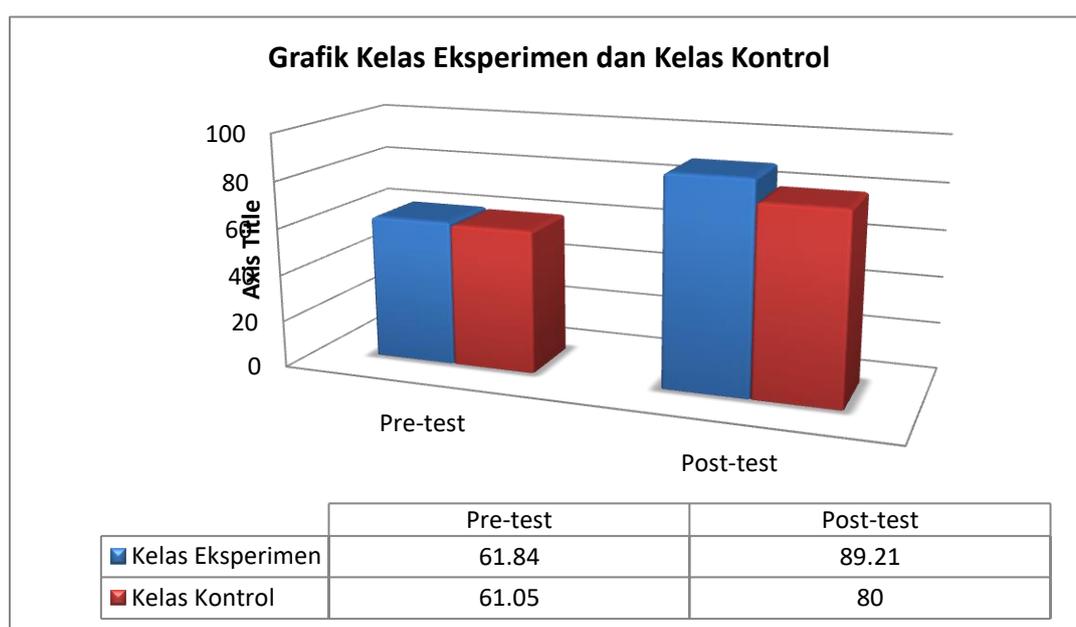
Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah Peserta Didik	38	38
Jumlah Soal	10	10
Jumlah Nilai	2320	3040
Rata-rata	61.05	80
Standart Deviasi	7.63	8.05
Varians	58.32	64.86

Nilai Maksimum	80	100
Nilai Minimum	50	70

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kelas IV-B (Kontrol) yaitu 61.05 dengan standar deviasi 7.63 dan setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model *Cooperative Learning tipe jigsaw* dalam pembelajaran maka diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 80 dengan standar deviasi 8.05.

Berdasarkan rata-rata pretest dan posttest pada kelas eksperimen (*Cooperative Learning tipe jigsaw*) serta kelas kontrol terlihat pengaruh diantara keduanya. Rata-rata pretest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pretest pada kelas kontrol begitu juga sebaliknya pada posttest kelas eksperimen (*Cooperative Learning tipe jigsaw*) dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat lebih jelas pada grafik berikut:

Grafik 4.1 Rata-rata pretest & posttest kelas eksperimen dan kelas



Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang di dapatkan antara kelas eksperimen (*Cooperative Learning tipe jigsaw*) dan kelas kontrol (*Konvensional*). Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pretest kelas eksperimen (*Cooperative Learning tipe jigsaw*) berjumlah 61.84 dan nilai pretest kelas kontrol berjumlah 61.05. sedangkan untuk nilai posttest kelas eksperimen berjumlah 89.21 dan nilai posttest kelas kontrol berjumlah 80 maka dapat diketahui bahwa nilai yang dihasilkan peserta didik setelah diberikan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe jigsaw* lebih tinggi daripada menggu model konvensional.

D. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah hasil pre-tes dan post-test siswa memiliki distribusi yang normal. Setelah dilakukan pretest dan posttest dari masing-masing kelas penelitian baik pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas terhadap nilai pretest dan posttest tersebut. Uji normalitas data untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan untuk menguji sebaran data hasil pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan *software SPSS* versi 16.0 *for windows* dengan menggunakan uji *liliefors* yang bertujuan untuk mengetahui keselarasan atau kesesuaian data yang berdistribusi normal atau tidak. Dengan ketentuan $L_{hitung} < \text{dari } L_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal. Tetapi jika $L_{hitung} > \text{dari } L_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal pada taraf $\alpha = 0,05$. Adapun hasil

uji data Pretest dan Posttest pada kelas eksperimen dan control dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Uji Normalitas *liliefors* atau *Kolmogrov-smirnov*

Kelas	Pretest			Posttest		
	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,005	0,143	Normal	0,000	0,143	Normal
Kontrol	0,000	0,143	Normal	0,000	0,143	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa data pretest dan posttest pada kedua kelas yang dijadikan sampel penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal yakni kelas eksperimen pada pretest di peroleh L_{hitung} sebesar 0,005 dan posttest diperoleh sebesar 0,000, sedangkan kelas kontrol pada pretest diperoleh L_{hitung} sebesar 0,00 dan posttest diperoleh sebesar 0,000.

E. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dimaksud untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Pada penelitian ini uji homogenitas menggunakan program pengelolah data SPSS Version 16.0 for windows. Uji homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F (fisher) pada data pretest dan posttest pada kedua kelas sampel. Hasil perhitungan uji homogenitas yang diperoleh dari nilai hasil belajar pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Data	Varians Terbesar	Varians Terkecil	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
<i>Pretest</i>	58.32	121.73	0,066	1,94	Homogen
<i>Posttest</i>	39,90	64.86	0,123	1,94	Homogen

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa uji homogenitas pada *pretest* diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,066 < 1,94$ pada taraf $\alpha = 0,05$, sedangkan untuk *posttest* diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu, $0,123 < 1,94$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas Kontrol berasal dari populasi yang homogen.

F. Uji Hipotesis (Uji Paired Sample T Test)

Uji Hipotesis dilakukan untuk menguji apakah ada Pengaruh yang saling berhubungan. Sampel yang diuji disini adalah hasil dari pretest dan posttest kelas eksperimen. Jika hasilnya $< \alpha$ (0,05) maka terdapat pengaruh antara nilai pretest dan nilai post test yang berarti terdapat pengaruh model yang diberikan terhadap hasil belajar peserta didik. Dan sebaliknya jika hasil $> \alpha$ maka tidak terdapat perbedaan antara nilai pretest dan posttest yang berarti tidak terdapat pengaruh model yang diberikan terhadap hasil belajar peserta didik. Uji t dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t test* dengan bantuan SPSS versi 16 for windows. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	5% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test Kelas Eksperimen - Post-Test Kelas Eksperimen	-27.368	12.010	1.948	-27.491	-27.245	-14.048	37	.000

Dari tabel diatas pada kelas eksperimen ini (*Cooperative Learning tipe jigsaw*) diperoleh hasilnya adalah 0,000 itu artinya terdapat perbedaan antara nilai pretest dan post test dikelas eksperimen tersebut, yakni dengan nilai lebih kecil dari Sig. $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Sehingga H_a dapat diterima maka dapat disimpulkan “*Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS siswa*”.

G. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN 06 Rantau Utara yang melibatkan dua kelas yaitu kelas IV-A yaitu kelas eksperimen sedangkan kelas IV-B kelas kontrol. Pada kelas eksperimen (IV-A) diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* sedangkan pada kelas kontrol (IV-B) diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Sebelum diberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas tersebut, kedua kelas tersebut diberikan pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Adapun nilai rata-rata

pretest untuk nilai eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* adalah 61.86 dan untuk kelas kontrol yaitu 61.05.

Setelah mengetahui kemampuan siswa pada awal pemberian soal pretes oleh kedua kelas, selanjutnya peserta didik diberikan pembelajaran dengan cara yang berbeda namun pada materi pembelajaran yang sama yaitu Keragaman Suku dan Budaya Bangsa di Indonesia. Peserta didik pada kelas eksperimen (IV-A) diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*, berbeda dengan kelas kontrol (IV-B) diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional*. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas tersebut, siswa setiap kelompok maju kedepan untuk menjelaskan materi yang sudah diberikan guna membantu peserta didik meningkatkan dan mengingat materi yang diajarkan oleh guru. Lalu, pada akhir pertemuan peserta didik diberikan soal yang sama akan tetapi beda urutan soal posttest untuk mengetahui kemampuan hasil belajar akhir peserta didik. Adapun nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen (IV-A) yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* adalah 89,21 sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Konvensional* adalah 80.

Setelah dilakukan Uji Normalitas terhadap hasil Pretst dan Post-test dikelas eksperimen dan kelas kontrol, maka didapatkan hasil data berdistribusi normal. Dengan hasil kelas eksperimen pada pretest di peroleh L_{hitung} sebesar

0,005 dan post-test diperoleh sebesar 0,000, sedangkan kelas kontrol pada pretest diperoleh L_{hitung} sebesar 0,000 dan posttest diperoleh sebesar 0,000.

Langkah selanjutnya dilakukan uji Homogenitas terhadap dua sampel yang saling berpasangan, maka didapatkan hasil bahwa uji homogenitas pada *pretest* diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,066 < 1,94$ pada taraf $\alpha = 0,05$, sedangkan untuk *posttest* diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu, $0,123 < 1,94$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas Kontrol berasal dari populasi yang homogen.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan Uji *Paired Sample T Test*, dari uji *Paired Sample T Test* pada kelas eksperimen dengan menggunakan (*Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw*) menunjukkan bahwa hasilnya adalah 0,000 itu artinya terdapat perbedaan antara nilai pretest dan post test dikelas eksperimen dengan menggunakan model (*Cooperative Learning Tipe Jigsaw*) tersebut, yakni dengan nilai lebih kecil dari Sig. $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Sehingga H_a dapat diterima. maka dapat disimpulkan “*Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS siswa*”.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran tradisional yang menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan pembelajaran dan informasi. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas IV-B SDN 06 Rantau Utara yang diajarkan dengan pembelajaran di kelas kontrol yang diperoleh nilai pretest dengan nilai rata-rata 61.05 dan standar deviasi 7.63 serta variansi 58.32. Sedangkan untuk nilai posttest diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 80 dan standar deviasi 8.05 serta variansi 64.86.
2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas IV-A SDN 06 Rantau Utara dengan menggunakan model *Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw* lebih tinggi dari pada hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai pretest eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dengan nilai rata-rata adalah 61.84 dengan standar deviasi 10,617 dan variansi 112,73. Kemudian nilai posttest diperoleh hasil dengan rata-rata nilai 89,21 dan standart deviasi 6,317 serta variansi 39,21.

3. Dilihat dari hasil yang diperoleh peserta didik ketika belajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* sangat berbeda dengan model konvensional. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS peserta didik dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* di kelas IV SDN 06 Rantau Utara. Hal ini dibuktikan oleh uji hipotesis dengan uji *Paired sample t test* pada kelas eksperimen (*Cooperative Learning Tipe Jigsaw*) tersebut, maka hasil yang diperoleh adalah nilai lebih kecil dari Sig. $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Sehingga H_a dapat diterima. Maka dapat disimpulkan “*Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS siswa*”.

B. Saran

1. Bagi guru kelas yang mengajar pembelajaran IPS, agar dapat menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan sehingga peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.
2. Bagi peneliti, agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat diterapkan nantinya di dalam kelas ketika sudah menjadi seorang pendidik.
3. Bagi peserta didik, agar dapat meningkatkan keaktifan dan keberanian dalam belajar ketika guru menggunakan kegiatan atau model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Bakar, Rosdiana. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis
- A. Bakar, Rosdiana. 2015. *Dasar-dasar Kependidikan*. Medan: Gema Ihsani
- Al-Bukhari, *al Jami'ah al Shahih al-Mukhtasar Jilid I*
- Amini. 2016. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Adhi Aksara
- Hamalik, O. 2010. *Kuriukum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- HR.Muslim
- Indra Jaya, Ardat. 2019. *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citra pustaka Media Perintis
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Jurnal Dosen Prodi PGSD FIP IKIP PGRI Madiun *Pengaruh Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar mata pelajaran IPS pada Siswa Kelas III*
- Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Vol. 02 No. 03 Tahun 2014. 34-37. *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar di SMAN 1*
- Jurnal Pendidikan Seni Rupa Volume 2 Nomor 3 Tahun 2014. 117-126. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Menggambar Bentuk Di SMA Negeri 3 Tuban*
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Masitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia
- M. Quraish Shihab. (2009). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati
- Nasehuddin, Toto Syatori & Nanang Gozali. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia

- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo
- Nawawi, Imam An. 2015. *Riyadhus Shalihin (Terjemahan Shalihin)*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Rusman. 2014. *Model-model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Salim, Syahrudin. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citra pustaka Media
- Salminawati. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Sanjaya, W 2010. *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sardiman, A.M., 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintahan RI Tahun 2010 tentang Penyelenggara Pendidikan serta Wajib Belajar*. 2010. Bandung: Citra Umbara
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yatim, Riyanto. 2010. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: SIC

LAMPIRAN

Lampiran 1

RPP Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SDN 06 Rantau Utara

Kelas / Semester : IV/1

Materi Ajar : Keragaman suku bangsa dan budaya

Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di InoKabupaten/Kota dan Provinsi.

C. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Ilmu Pengetahuan Sosial

No	Kompetensi	Indikator
1.4	Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di Indonesia (Kabupaten/Kota dan Provinsi)	1.4.1 Mengidentifikasi adat/ kebiasaan masyarakat di Indonesia (Kabupaten/ Kota dan Provinsi) 1.4.2 Memerikan contoh dalam menghargai keragaman suku dan budaya bangsa yang ada pada masyarakat di Indonesia

D. TUJUAN

1. Peserta didik mengidentifikasi adat/ kebiasaan yang ada di masyarakat dengan benar.
2. Setelah peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya, peserta didik dapat menyebutkan contoh cara menghargai keragaman yang ada di masyarakat.

E. MATERI

1. Keragaman suku dan budaya bangsa pada masyarakat di Indonesia

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Model : *Cooperative Learning tipe Jigsaw*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam,menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita. 4. Guru memotivasi peserta didik agar mengikuti pelajaran dengan baik dan semangat. 5. Apersepsi: bertanya kepada siswa <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah kalian pernah menemui acara tujuh bulanan? b. Apakah kalian pernah melihat acara aqiqah? 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 7. Guru menanyakan kepada siswa, apakah sudah pernah membaca atau mendengar tentang “Keragaman suku bangsa di Indonesia” ? 8. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan guru tersebut, bahwa secara tidak langsung siswa telah berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. 9. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang persebaran dan keragaman suku bangsa di 	45

<p>Indonesia.</p> <p>10. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, masing masing siswa harus memahami setiap materi yang diberi oleh guru, setiap kelompok berbeda beda suku dan budaya.</p> <p>11. Siswa di berikan tugas untuk membuat rangkuman/ringkasan tentang materi yang baru saja di jelaskan, yaitu persebaran dan keragaman suku bangsa di Indonesia yang telah dipelajari. Setelah itu guru membuat salah satu model pembelajaran Kooperatif Jigsaw yang mana setiap kelompok pergi kekelompok yang lain untuk menjelaskan hasil diskusi mereka mengenai materi yang berbeda beda yang diberikan oleh guru tadi.</p> <p>12. Dalam kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang siswa yang mana sebagian dari kelompok pergi kekelompok yang lain begitu pula dari kelompok datang kekelompok yang lain juga yang ditinggal dikelompok tersebut mereka mendengarkan hasil materi yang didiskusikan tersebut.</p> <p>13. Setelah selesai setiap kelompok sudah menjelaskan kekelompok lain maka masing-masing kelompok mempersentasikan hasil dari diskusi mereka.</p> <p>14. Kemudian guru mengapresiasi kepada siswa dan menunjukkan kelompok mana yang aktif.</p> <p>15. Kemudian guru juga mengumumkan kelompok mana yang bagus menyimpulkan materi yang telah di diskusikan.</p> <p>16. Guru membagi soal postest.</p>	<p>Menit</p>
--	--------------

Penutup	<p>17. Setelah selesai mengerjakan soal Post Test guru menanyakan kepada siswa tentang materi apa saja yang belum di pahami.</p> <p>18. Guru dan siswa secara bersama sama merangkum atau menyimpulkan kembali materi yang baru di pelajari secara lisan tentang keragaman suku bangsa diindonesia.</p> <p>19. Guru meminta kepada siswa untuk memberikan pesan moral dalam pembelajaran hari ini.</p> <p>20. Guru Mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa.</p>	10 menit
----------------	--	-------------

H. MATERI PEMBELAJARAN

Keragaman Suku dan Budaya Bangsa di Indonesia

Indonesia dikenal sebagai Negara yang didalamnya terdapat masyarakat yang majemuk. Hal ini karena adanya cerminan di dalam semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya itu “meskipun berbeda-beda, tetapi satu juga”. Kemajemukan masyarakat di Indonesia ini terdiri atas beberapa keragaman suku bangsa, agama, ras, dan bahasa. Begitu juga dengan adat istiadat, kekerabatan, kesenian, dan bentuk fisik yang dimiliki oleh suku-suku yang ada di Indonesia tentunya berbeda-beda, namun mereka tetap hidup rukun dan berdamai. Selain adanya perbedaan tersebut, masyarakat di Indonesia juga memiliki beberapa persamaan, yaitu hukum, hak milik tanah, persekutuan dan kehidupan sosial yang berasaskan kekeluargaan. Suku bangsa ialah golongan manusia yang terikat dengan kesadaran dan identitas akan kesatuan dalam kebudayaan.

Menurut Koentjaraningrat untuk menetapkan suatu daerah kebudayaan, para ahli biasanya tidak hanya melihat dari perwujudan unsur kebudayaan fisik seperti misalnya alat-alat berburu, alat-alat bertani, alat-alat transpor, senjata, bentuk-bentuk ornamen penghiasaan, bentuk dan gaya pakaian, bentuk-bentuk tempat kediaman dan sebagainya, melainkan juga unsur-unsur kebudayaan yang lebih abstrak dari sistem sosial atau sistem budaya seperti misalnya unsur-unsur organisasi kemasyarakatan, sistem perekonomian, upacara-upacara keagamaan, unsur cara berpikir, dan adat istiadat. Setiap kebudayaan memiliki kandungan isi yang berbeda, tetapi pada intinya secara umum mengandung tujuh unsur kebudayaan yaitu sistem teknologi atau peralatan, sistem mata pencaharian (ekonomi), sistem organisasi sosial, sistem pengetahuan, sistem kesenian, sistem religi, dan sistem bahasa. Cara menyampaikan materi tentang kebudayaan, para guru sebaiknya membawa berbagai alat (teknologi) yang dipakai oleh masyarakat sekitar. Jika memungkinkan dapat pula membawa barang yang berbeda tetapi memiliki fungsi yang sama misalnya mutu (batu untuk membuat sambal) disandingkan dengan blender yang juga dapat digunakan untuk membuat sambal. Maka yang dikatakan suatu kesatuan kebudayaan dalam menamakan dirinya sebagai suku bangsa sunda, suku bangsa padang, suku bangsa makassar, suku bangsa sentani, dan lain-lain tidak ditentukan oleh para peneliti (atau oleh orang luar) tetap oleh warga anggota kebudayaan itu sendiri.

Dalam bermasyarakat dan berbeda suku hendaknya kita mampu menghargai dalam keragaman suku bangsa, artinya dapat menerima dan terus

mengembangkan nilai-nilai positif yang terdapat pada kebudayaan suku bangsanya dan mengurangi serta menghilangkan nilai negatif pada suku bangsa tersebut. Pada saat bersamaan, kita harus dapat menerima keberagaman kebudayaan orang lain sebagai suatu fakta dan tidak mengejek, merendahkan dan merusak kebudayaan orang lain. Pendekatan pendidikan agar para peserta didik dapat menghargai keragaman suku bangsa dan budaya orang lain salah satunya dengan pendekatan pendidikan multikultural, yang dimaksud pendidikan multikultural menurut Naim dan Sauqi adalah pendidikan yang memberikan penekanan terhadap proses penanaman cara hidup yang saling menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang ditengah-tengah masyarakat. Dengan penjelasan tersebut bahwa pendidikan multikultural, diharapkan akan melahirkan bentuk kesadaran dan pemahaman secara luas dalam mewujudkan sikap yang toleran, bukan sikap yang kaku, eksklusif, dan menafikan eksistensi kelompok lain maupun mereka yang berbeda, apapun bentuk perbedaannya.

I. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Guru Kelas IV Tema 7: Indahnya Keragaman di Negeriku (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
2. Buku Siswa Kelas IV Tema 7: Indahnya Keragaman di Negeriku (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
3. Gambar-gambar keanekaragaman dan Lembar kerja

3									
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

T : Terlihat

BT : Belum Terlihat

3. Penilaian Pengetahuan

1.	Jenis Penilaian	: Tertulis
2.	Instrument penilaian	: Rubrik , score
3.	Bentuk Tes	: Pilihan Berganda

Jawaban benar = 1

Jawaban salah = 0

4. Instrumen penilaian

No	Nama Peserta Didik	Skor

Penilaian (penskoran) tes pilihan berganda:

(Jlh benar : Jlh soal) x 100 =

Refleksi Guru

Guru Wali Kelas B

Peneliti

Hijjah Asnita, S.Pd

Enita Firdayanti

Mengetahui

Kepala SDN 06 Rantau Utara

HJ. ZUHARIAH, S.Pd

NIP. 19630529 198404 2001

Lampiran 2

RPP Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SDN 06 Rantau Utara

Kelas / Semester : IV/1

Materi Ajar : Keragaman suku bangsa dan budaya

Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di InoKabupaten/Kota dan Provinsi

C. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Ilmu Pengetahuan Sosial

No	Kompetensi	Indikator
1.4	Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di Indonesia (Kabupaten/Kota dan Provinsi)	1.4.1 Mengidentifikasi adat/ kebiasaan masyarakat di Indonesia (Kabupaten/ Kota dan Provinsi) 1.4.2 Memerikan contoh dalam menghargai keragaman suku dan budaya bangsa yang ada pada masyarakat di Indonesia

D. TUJUAN

1. Peserta didik mengidentifikasi adat/ kebiasaan yang ada di masyarakat dengan benar.
2. Setelah peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya, peserta didik dapat menyebutkan contoh cara menghargai keragaman yang ada di masyarakat.

E. MATERI

1. Keragaman suku dan budaya bangsa pada masyarakat di Indonesia

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Model : *Metode Konvensional*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita.4. Guru memotivasi peserta didik agar mengikuti pelajaran dengan baik dan semangat.5. Apersepsi: bertanya kepada siswa<ol style="list-style-type: none">a. Apakah kalian pernah menemui acara tujuh bulanan?b. Apakah kalian pernah melihat acara aqiqah?6. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	15 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">7. Menjelaskan pembelajaran mengenai keragaman suku dan budaya bangsa masyarakat di Indonesia.8. Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan	

	<p>9. Memberikan tugas kepada siswa tentang pembelajaran yang telah dijelaskan dalam waktu yang ditentukan</p> <p>10. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan secara individu</p> <p>11. Mengamati proses siswa dalam menyelesaikan tugasnya</p> <p>12. Siswa mengumpulkan tugas yang telah diberikan</p>	<p>45 Menit</p>
Penutup	<p>13. Memberikan evaluasi kepada siswa tentang tugas yang telah dikerjakan</p> <p>14. Mengakhiri pembelajaran dengan salam dan doa</p>	<p>10 Menit</p>

H. MATERI PEMBELAJARAN

Keragaman Suku dan Budaya Bangsa di Indonesia

Indonesia dikenal sebagai Negara yang didalamnya terdapat masyarakat yang majemuk. Hal ini karena adanya cerminan di dalam semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya itu “meskipun berbeda-beda, tetapi satu juga”. Kemajemukan masyarakat di Indonesia ini terdiri atas beberapa keragaman suku bangsa, agama, ras, dan bahasa. Begitu juga dengan adat istiadat, kekerabatan, kesenian, dan bentuk fisik yang dimiliki oleh suku-suku yang ada di Indonesia tentunya berbeda-beda, namun mereka tetap hidup rukun dan berdamai. Selain adanya perbedaan tersebut, masyarakat di Indonesia juga memiliki beberapa persamaan, yaitu hukum, hak milik tanah,

persekutuan dan kehidupan sosial yang berasaskan kekeluargaan. Suku bangsa ialah golongan manusia yang terikat dengan kesadaran dan identitas akan kesatuan dalam kebudayaan.

Menurut Koentjaraningrat untuk menetapkan suatu daerah kebudayaan, para ahli biasanya tidak hanya melihat dari perwujudan unsur kebudayaan fisik seperti misalnya alat-alat berburu, alat-alat bertani, alat-alat transpor, senjata, bentuk-bentuk ornamen penghiasan, bentuk dan gaya pakaian, bentuk-bentuk tempat kediaman dan sebagainya, melainkan juga unsur-unsur kebudayaan yang lebih abstrak dari sistem sosial atau sistem budaya seperti misalnya unsur-unsur organisasi kemasyarakatan, sistem perekonomian, upacara-upacara keagamaan, unsur cara berpikir, dan adat istiadat. Setiap kebudayaan memiliki kandungan isi yang berbeda, tetapi pada intinya secara umum mengandung tujuh unsur kebudayaan yaitu sistem teknologi atau peralatan, sistem mata pencaharian (ekonomi), sistem organisasi sosial, sistem pengetahuan, sistem kesenian, sistem religi, dan sistem bahasa. Cara menyampaikan materi tentang kebudayaan, para guru sebaiknya membawa berbagai alat (teknologi) yang dipakai oleh masyarakat sekitar. Jika memungkinkan dapat pula membawa barang yang berbeda tetapi memiliki fungsi yang sama misalnya mutu (batu untuk membuat sambal) disandingkan dengan blender yang juga dapat digunakan untuk membuat sambal. Maka yang dikatakan suatu kesatuan kebudayaan dalam menamakan dirinya sebagai suku bangsa sunda, suku bangsa padang, suku bangsa makassar, suku bangsa sentani, dan lain-lain tidak ditentukan oleh para

peneliti (atau oleh orang luar) tetap oleh warga anggota kebudayaan itu sendiri.

Dalam bermasyarakat dan berbeda suku hendaknya kita mampu menghargai dalam keragaman suku bangsa, artinya dapat menerima dan terus mengembangkan nilai-nilai positif yang terdapat pada kebudayaan suku bangsanya dan mengurangi serta menghilangkan nilai negatif pada suku bangsa tersebut. Pada saat bersamaan, kita harus dapat menerima keberagaman kebudayaan orang lain sebagai suatu fakta dan tidak mengejek, merendahkan dan merusak kebudayaan orang lain. Pendekatan pendidikan agar para peserta didik dapat menghargai keragaman suku bangsa dan budaya orang lain salah satunya dengan pendekatan pendidikan multikultural, yang dimaksud pendidikan multikultural menurut Naim dan Sauqi adalah pendidikan yang memberikan penekanan terhadap proses penanaman cara hidup yang saling menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang ditengah-tengah masyarakat. Dengan penjelasan tersebut bahwa pendidikan multikultural, diharapkan akan melahirkan bentuk kesadaran dan pemahaman secara luas dalam mewujudkan sikap yang toleran, bukan sikap yang kaku, eksklusif, dan menafikan eksistensi kelompok lain maupun mereka yang berbeda, apapun bentuk perbedaannya.

I. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Guru Kelas IV Tema 7: Indahnya Keragaman di Negeriku (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

2. Buku Siswa Kelas IV Tema 7: Indahnnya Keragaman di Negeriku (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
3. Lembar kerja

J. PENILAIAN

1. Penilaian Hasil Belajar

Aspek	Bentuk Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Soal
<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar penilaian laporan Kerja

2. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku							
		Jujur		Disiplin		Tanggung Jawab		Percaya Diri	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
1	Putra Yadi	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	

2									
3									

Keterangan:

T : Terlihat

BT : Belum Terlihat

3. Penilaian Pengetahuan

1.	Jenis Penilaian	: Tertulis
2.	Instrument penilaian	: Rubrik , score
3.	Bentuk Tes	: Pilihan Berganda

4. Instrumen penilaian

No	Nama Peserta Didik	Skor

Penilaian (penskoran) tes pilihan berganda:

$(\text{Jlh benar} : \text{Jlh soal}) \times 100 =$

Refleksi Guru

Guru Wali Kelas A

Peneliti

Dewi Sartika, S.Pd

Enita Firdayanti

Mengetahui

Kepala SDN 06 Rantau Utara

HJ. ZUHARIAH, S.Pd

NIP. 19630529 198404 2001

Lampiran 3

Soal Pre-test

INSTRUMENT TES

Tes : Pilihan Ganda

Kelas : IV

Materi: Keragaman Suku dan Budaya Bangsa di Indonesia

Mapel : IPS

1. Kolintang adalah alat musik dari daerah...
 - a. Makasar
 - b. Jakarta
 - c. Padang
 - d. Minahasa
2. Tari Saman berasal dari daerah....
 - a. Sulawesi Tengah
 - b. Banten
 - c. Kalimantan Selatan
 - d. Aceh
3. Suku Dani berasal dari daerah....
 - a. Maluku
 - b. Papua
 - c. Jawa Barat
 - d. Jawa Timur
4. Rumah Gadang merupakan rumah adat yang berasal dari daerah...
 - a. Riau

- b. Sumatera Selatan
 - c. Jambi
 - d. Sumatera Barat
5. Simalungun merupakan suku bangsa dengan khas batak yang berasal dari provinsi....
- a. Sumatera Utara
 - b. Jambi
 - c. Jawa Barat
 - d. Papua
6. Suku Badui dapat kita temui pada daerah...
- a. Sumatera
 - b. Kalimantan
 - c. Irian Jaya
 - d. Jawa Barat
7. Nuwo sesat adalah rumah adat yang berasal dari daerah...
- a. Bali
 - b. Jakarta
 - c. Lampung
 - d. Yogyakarta
8. Kata kebudayaan berasal dari bahasa sangsekerta "*buddayah*" yang artinya...
- a. Kesenian
 - b. Akal Budi
 - c. Kebiasaan
 - d. Kesenian

9. Berikut ini merupakan ciri-ciri yang membedakan dalam suku bangsa satu dengan yang lain yaitu....
- a. Pendidikan
 - b. Status Ekonomi
 - c. Adat Istiadat
 - d. Status Sosial
10. Sikap yang harus dikembangkan dalam mewujudkan persatuan terhadap banyak keragaman adalah...
- a. Memandang rendah suku dan budaya lain
 - b. Menghapuskan semua perbedaan
 - c. Menganggap suku dan budaya sendiri sebagai yang paling baik
 - d. Menerima keragaman suku dan budaya sebagai kekayaan bangsa

Lampiran 4

Soal Post-test

INSTRUMENT TES

Tes : Pilihan Ganda

Kelas : IV

Materi: Keragaman Suku dan Budaya Bangsa di Indonesia

Mapel: IPS

1. Sikap yang harus dikembangkan dalam mewujudkan persatuan terhadap banyak keragaman adalah...
 - a. Memandang rendah suku dan budaya lain
 - b. Menghapuskan semua perbedaan
 - c. Menganggap suku dan budaya sendiri sebagai yang paling baik
 - d. Menerima keragaman suku dan budaya sebagai kekayaan bangsa
2. Kata kebudayaan berasal dari bahasa sangsekerta "*buddayah*" yang artinya...
 - a. Kesenian
 - b. Akal Budi
 - c. Kebiasaan
 - d. Kesenian
3. Berikut ini merupakan ciri-ciri yang membedakan dalam suku bangsa satu dengan yang lain yaitu....
 - a. Pendidikan
 - b. Status Ekonomi
 - c. Adat Istiadat
 - d. Status Sosial

4. Nuwo sesat adalah rumah adat yang berasal dari daerah...
 - a. Bali
 - b. Jakarta
 - c. Lampung
 - d. Yogyakarta
5. Simalungun merupakan suku bangsa dengan khas batak yang berasal dari provinsi....
 - a. Sumatera Utara
 - b. Jambi
 - c. Jawa Barat
 - d. Papua
6. Suku Badui dapat kita temui pada daerah...
 - a. Sumatera
 - b. Kalimantan
 - c. Irian Jaya
 - d. Jawa Barat
7. Kolintang adalah alat musik dari daerah...
 - a. Makasar
 - b. Jakarta
 - c. Padang
 - d. Minahasa
8. Tari Saman berasal dari daerah....
 - a. Sulawesi Tengah
 - b. Banten

- c. Kalimantan Selatan
 - d. Aceh
9. Suku Dani berasal dari daerah....
- a. Maluku
 - b. Papua
 - c. Jawa Barat
 - d. Jawa Timur
10. Rumah Gadang merupakan rumah adat yang berasal dari daerah...
- a. Riau
 - b. Sumatera Selatan
 - c. Jambi
 - d. Sumatera Barat

Lampiran 5

Kunci Jawaban Pretest

1. D
2. D
3. B
4. D
5. A
6. D
7. C
8. B
9. C
10. D

Lampiran 6

Kunci Jawaban Posttest

1. D
2. B
3. C
4. C
5. A
6. D
7. D
8. D
9. B
10. D

Lampiran 7

UJI VALIDITAS

Correlations																						
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Soal 17	Soal 18	Soal 19	Soal 20	TO TAL
soal 1	Pearson Correlation	1	.199	.227	.199	.201	.115	.335	.368*	.334	.164	.087	.265	.142	.000	-.072	.233	.179	.025	-.026	.342*	.558*
	Sig. (2-tailed)		.260	.196	.260	.254	.518	.052	.032	.054	.354	.623	.130	.422	1.000	.687	.185	.312	.890	.886	.048	.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
soal 2	Pearson Correlation	.199	1	.199	-.133	.109	-.095	.206	-.116	.008	-.198	.076	.206	-.299	-.129	-.009	-.169	-.109	-.052	-.403*	-.150	.033
	Sig. (2-tailed)	.260		.260	.452	.538	.594	.241	.515	.963	.262	.667	.243	.086	.467	.958	.339	.538	.772	.018	.397	.854
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
soal 3	Pearson Correlation	.227	.199	1	.469*	-.179	.115	.335	-.132	.199	-.115	-.036	.265	.304	.000	.385*	.233	.559*	.025	.265	.072	.524*
	Sig. (2-tailed)	.196	.260		.005	.312	.518	.052	.455	.260	.518	.838	.130	.081	1.000	.025	.185	.001	.890	.130	.688	.001

Lampiran 8

UJI REALIBITAS

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.773	.776	14

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal 1	8.09	9.416	.368	.446	.762
Soal 3	8.09	9.234	.433	.651	.756
Soal 4	8.03	9.969	.193	.437	.777
Soal 6	8.00	9.394	.419	.558	.757
Soal 7	8.18	9.180	.430	.398	.756
Soal 8	8.32	9.801	.222	.493	.776
Soal 9	8.03	9.363	.413	.533	.758
Soal 11	8.18	9.604	.284	.343	.770
Soal 12	8.50	9.591	.364	.596	.762
Soal 13	7.91	9.234	.579	.714	.746
Soal 14	8.24	9.034	.477	.635	.751
Soal 15	7.94	9.936	.248	.448	.771
Soal 16	7.94	9.451	.446	.394	.755
Soal 17	8.12	8.774	.592	.536	.739

Lampiran 9

TARAF KESUKARAN

Soal 1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	12	35.3	35.3	35.3
	1	22	64.7	64.7	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Soal 2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	10	29.4	29.4	29.4
	1	24	70.6	70.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Soal 3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	12	35.3	35.3	35.3
	1	22	64.7	64.7	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Soal 4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	10	29.4	29.4	29.4
	1	24	70.6	70.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Soal 5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	21	61.8	61.8	61.8
	1	13	38.2	38.2	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Soal 6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	9	26.5	26.5	26.5
	1	25	73.5	73.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Soal 7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	15	44.1	44.1	44.1
	1	19	55.9	55.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Soal 8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	20	58.8	58.8	58.8
	1	14	41.2	41.2	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Soal 9					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	10	29.4	29.4	29.4
	1	24	70.6	70.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Soal 10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	25	73.5	73.5	73.5
	1	9	26.5	26.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Soal 11					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	15	44.1	44.1	44.1
	1	19	55.9	55.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Soal 12					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	26	76.5	76.5	76.5
	1	8	23.5	23.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Soal 13					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	6	17.6	17.6	17.6
	1	28	82.4	82.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Soal 14					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	17	50.0	50.0	50.0
	1	17	50.0	50.0	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Soal 15					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	7	20.6	20.6	20.6
	1	27	79.4	79.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Soal 16					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	7	20.6	20.6	20.6
	1	27	79.4	79.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Soal 17					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	13	38.2	38.2	38.2
	1	21	61.8	61.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Soal 19					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	26	76.5	76.5	76.5
	1	8	23.5	23.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Soal 18					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	25	73.5	73.5	73.5
	1	9	26.5	26.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Soal 20					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	24	70.6	70.6	70.6
	1	10	29.4	29.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

DAYA BEDA SOAL

KELAS ATAS																					
RES PON DEN	Butir Soal																				Skor Tota l (Y)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
4	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	17
26	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	16
20	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	15
2	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	14
6	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	14
15	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	14
31	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	14
34	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	13

30	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	13
22	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	13
17	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	13
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	13
8	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	13
3	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	13
13	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	12
18	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	11
24	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	11
JA	16	4	15	4	7	17	16	0	5	6	13	7	7	13	16	6	15	7	5	7	246
		0.		0.				0.	0.			0.	0.			0.					
	0.8	7	0.8	7	0.3	0.9	0.8	5	8	0.3	0.	3	9	0.	0.	8	0.	0.	0.	0.3	13.6
	88	7	33	7	88	44	88	5	3	33	72	8	4	72	88	8	83	38	27	88	6666
BA	89	8	33	8	89	4	89	6	3	33	22	9	4	22	89	9	33	89	78	89	667

KELAS BAWAH

NO MO R	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Skor Total (Y)
1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	10
11	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	10
28	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	10
33	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	10
7	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	9
9	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	9
19	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	9
27	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	9
21	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	6
32	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
23	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	7
16	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	8
29	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	8
14	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	8
5	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	6

25	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	4
JB	6	0	7	0	6	8	3	4	9	3	6	1	1	4	11	1	6	2	3	3	124
BB	0.375	0.625	0.4375	0.625	0.375	0.875	0.5	0.5	0.5	0.5	0.875	0.375	0.625	0.25	0.75	0.875	0.375	0.5	0.5	0.875	7.75
DP(BA-BB)	0.51389	0.3153	0.39583	0.1133	0.04489	0.70144	0.3076	0.21	0.1457	0.3426	0.372	0.257	0.4722	0.2014	0.0831	0.24539	0.02639	0.0903	0.20139	5.9166667	
Keterangan	baik	Baik	Cukup	cukup	cukup	cukup	jelek	jelek	cukup	cukup	jelek	cukup	cukup	jelek	cukup	cukup	jelek	cukup	jelek		

Lampiran 11

Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

NO	NAMA SISWA	X1	X1 ²	X2	X2 ²
1.	Abdi prima winata	40	1600	90	8100
2.	Abdullah riski	60	3600	80	6400
3.	Ahmad hafiz	60	3600	80	6400
4.	Ahmad hifauzah	50	2500	80	6400
5.	Ahmad dairobi	60	3600	90	8100
6.	Aida alfiani	80	6400	90	8100
7.	Alya indah	80	6400	90	8100
8.	Alif addava	80	6400	90	8100
9.	Bayu fahrinsal	70	4900	100	10000
10.	Dafa hafizurrasyid	80	6400	90	8100
11.	Dana putra harfatih	60	3600	90	8100
12.	Danu putra harfatih	60	3600	90	8100
13.	Dzaki abdurahman	70	4900	100	10000
14.	Fadil al zikri	70	4900	90	8100
15.	Farel alfahid	60	3600	90	8100
16.	Fatan yuda	70	4900	80	6400
17.	Galib al agus	60	3600	90	8100
18.	Hamdani sagidah	60	3600	90	8100
19.	Harbiyansyah okta	40	1600	90	8100
20.	Harissa kurnia p	70	4900	90	8100
21.	Kyarana sari	70	4900	90	8100
22.	m. fakhiriansayah putro	80	6400	90	8100
23.	M nur azam	60	3600	100	10000
24.	Nafisah zakira	60	3600	90	8100
25.	Ratu laqis	60	3600	90	8100
26.	Raihan alfana	50	2500	90	8100
27.	Ridihan alfana	50	2500	90	8100

28	Salsabila sahba	60	3600	80	6400
29	Salsabila nst	60	3600	80	6400
30	Sri asmaul husnah	50	2500	90	8100
31	Tsaniyah sri riski	70	4900	90	8100
32	Vicky taniadi	50	2500	90	8100
33	Yunda pratiwi	60	3600	90	8100
34	Jihan asyla	70	4900	90	8100
35	Inalayah nadya	50	2500	90	8100
36	Zahrotun syifa	60	3600	70	4900
37	Gisel	60	3600	100	10000
38	Zafar Gading	50	2500	100	10000
	JUMLAH	2350	149500	3390	303900
	RATA-RATA	61.84211		89.21053	
	VARIANS	112.7312		39.90043	
	MEDIAN	60		90	
	MODUS	60		90	
	STANDART DEVIASI	10.61749		6.316678	

Lampiran 12

Data Hasil Belajar Siswa Kelas kontrol (*Konvensional*)

NO	NAMA SISWA	Y1	Y1 ²	Y2	Y2 ²
37	Ajeng ani	80	6400	90	8100
38	Baby nawa	60	3600	100	10000
17.	Fanny Handayani	60	3600	80	6400
18.	Hasifa Nazola	70	4900	70	4900
19.	Indriyani Zahara Sitompul	60	3600	80	6400
1.	Jihan Makaila Faqhira	60	3600	70	4900
2.	Larasati	60	3600	80	6400
3.	Lili Syahrani	50	2500	70	4900
36	Lola paina	70	4900	80	6400
4.	M. Arif Putranto	60	3600	70	4900
5.	M. Hafiz Ghoffar Siregar	70	4900	90	8100
24.	M. Nazam Putra Erwin	70	4900	80	6400
20.	M. Nazril Irham Ridwan	50	2500	70	4900
6.	M. Ridho Jailani	50	2500	80	6400
21.	M. Riski Aditya Lubis	60	3600	80	6400
22.	M.Abudarda	70	4900	90	8100
25	M.Izam Putra Efendi	60	3600	90	8100
7.	Muhammad Iqhsan	60	3600	70	4900
23.	Muhmmad Fahri	60	3600	80	6400
8.	Nazwa Aulia Putri	50	2500	80	6400
26	Nur Ahadiya Nasution	70	4900	80	6400
10.	Nur Halimah Mutia	70	4900	80	6400
9.	Nur Nabilatul Hidayah	60	3600	90	8100
11.	Nurhasanah Daaulay	60	3600	80	6400
27	Raditya Rahman	50	2500	90	8100
28	Raffah Lubis	50	2500	70	4900
29	Raihaana Aqila Sahra	60	3600	70	4900

30	Ramiiza Aarifah Sahrah	60	3600	90	8100
12.	Rantika Andini	60	3600	70	4900
31	Restu Prabu Ferry Yudho	60	3600	80	6400
13.	Rizki Silviyana	60	3600	70	4900
32	Sheza Putri Chadra	50	2500	90	8100
14.	Shezi Putri Chandra	50	2500	80	6400
33	Siti Kholiza	70	4900	80	6400
34	Sultan Fahri	70	4900	90	8100
16.	Wahyu Dwi Andika	70	4900	70	4900
15.	Zakiah Indriyani	60	3600	80	6400
35	Zihan Dwi Putri	60	3600	80	6400
	JUMLAH	2320	143800	3040	245600
	RATA-RATA	61.05263		80	
	VARIANS	58.32148		64.86486	
	MEDIAN	60		80	
	MODUS	60		80	
	STANDART DEVIASI	7.63685		8.053873	

Lampiran 13

Uji Normalitas (*liliefors*)

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen	.227	38	.000	.909	38	.005
	Post-Test Eksperimen	.366	38	.000	.759	38	.000
	Pre-Test Kontrol	.265	38	.000	.848	38	.000
	Post-Test Kontrol	.237	38	.000	.847	38	.000
a. Lilliefors Significance Correction							

Case Processing Summary							
		Cases					
		Valid		Missing		Total	
	Kelas	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen	38	100.0%	0	.0%	38	100.0%
	Post-Test Eksperimen	38	100.0%	0	.0%	38	100.0%
	Pre-Test Kontrol	38	100.0%	0	.0%	38	100.0%

Case Processing Summary							
		Cases					
		Valid		Missing		Total	
Kelas		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen	38	100.0%	0	.0%	38	100.0%
	Post-Test Eksperimen	38	100.0%	0	.0%	38	100.0%
	Pre-Test Kontrol	38	100.0%	0	.0%	38	100.0%
	Post-Test Kontrol	38	100.0%	0	.0%	38	100.0%

Descriptives						
Kelas				Statistic	Std. Error	
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen	Mean		61.84	1.722	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		58.35	
			Upper Bound		65.33	
		5% Trimmed Mean		62.05		
		Median		60.00		
		Variance		112.731		
		Std. Deviation		10.617		
		Minimum		40		

		Maximum	80		
		Range	40		
		Interquartile Range	12		
		Skewness	.041	.383	
		Kurtosis	-.328	.750	
	Post-Test Eksperimen	Mean	89.21	1.025	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	87.13	
			Upper Bound	91.29	
		5% Trimmed Mean	89.42		
		Median	90.00		
		Variance	39.900		
		Std. Deviation	6.317		
		Minimum	70		
		Maximum	100		
		Range	30		
		Interquartile Range	0		
		Skewness	-.621	.383	
		Kurtosis	1.675	.750	
		Pre-Test Kontrol	Mean	61.05	1.239
			95% Confidence	Lower Bound	58.54

		Interval for Mean	Upper Bound	63.56	
		5% Trimmed Mean		60.88	
		Median		60.00	
		Variance		58.321	
		Std. Deviation		7.637	
		Minimum		50	
		Maximum		80	
		Range		30	
		Interquartile Range		10	
		Skewness		.201	.383
		Kurtosis		-.340	.750
	Post-Test Kontrol	Mean		80.00	1.307
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	77.35	
			Upper Bound	82.65	
		5% Trimmed Mean		79.71	
		Median		80.00	
		Variance		64.865	
		Std. Deviation		8.054	
		Minimum		70	
		Maximum		100	

		Range	30	
		Interquartile Range	20	
		Skewness	.328	.383
		Kurtosis	-.540	.750

Lampiran 14

Uji Homogenitas Pretest

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	3.495	1	74	.066
	Based on Median	2.439	1	74	.123
	Based on Median and with adjusted df	2.439	1	68.242	.123
	Based on trimmed mean	3.901	1	74	.052

Case Processing Summary							
	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen	38	100.0%	0	.0%	38	100.0%
	Pre-Test Kelas Kontrol	38	100.0%	0	.0%	38	100.0%

Descriptives					
	Kelas			Statistic	Std. Error
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen	Mean		61.84	1.722
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	58.35	
			Upper Bound	65.33	
		5% Trimmed Mean		62.05	
		Median		60.00	
		Variance		112.731	
		Std. Deviation		10.617	
		Minimum		40	
		Maximum		80	
		Range		40	
		Interquartile Range		12	
		Skewness		.041	.383
		Kurtosis		-.328	.750
	Pre-Test Kelas Kontrol	Mean		61.05	1.239
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	58.54	
Upper Bound			63.56		

		5% Trimmed Mean	60.88	
		Median	60.00	
		Variance	58.321	
		Std. Deviation	7.637	
		Minimum	50	
		Maximum	80	
		Range	30	
		Interquartile Range	10	
		Skewness	.201	.383
		Kurtosis	-.340	.750

Uji Homogenitas Protest

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	2.435	1	74	.123
	Based on Median	3.615	1	74	.061
	Based on Median and with adjusted df	3.615	1	73.922	.061
	Based on trimmed mean	3.155	1	74	.080

Case Processing Summary							
		Cases					
		Valid		Missing		Total	
	Kelas	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar Siswa	Post-Test Eksperimen	38	100.0%	0	.0%	38	100.0%
	Post-Test Kelas Kontrol	38	100.0%	0	.0%	38	100.0%

Descriptives					
	Kelas		Statistic	Std. Error	
Hasil Belajar Siswa	Post-Test Eksperimen	Mean	89.21	1.025	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	87.13	
			Upper Bound	91.29	
		5% Trimmed Mean	89.42		
		Median	90.00		
		Variance	39.900		
		Std. Deviation	6.317		
		Minimum	70		
		Maximum	100		
		Range	30		
		Interquartile Range	0		
		Skewness	-.621	.383	
	Kurtosis	1.675	.750		
	Post-Test Kelas Kontrol	Mean	80.00	1.307	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	77.35	
Upper Bound			82.65		
5% Trimmed Mean		79.71			

		Median	80.00	
		Variance	64.865	
		Std. Deviation	8.054	
		Minimum	70	
		Maximum	100	
		Range	30	
		Interquartile Range	20	
		Skewness	.328	.383
		Kurtosis	-.540	.750

Lampiran 18

Uji Paired Sample T Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	5% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test Kelas Eksperimen - Post-Test Kelas Eksperimen	-27.368	12.010	1.948	-27.491	-27.245	-14.048	37	.000

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test Kelas Eksperimen	61.84	38	10.617	1.722
	Post-Test Kelas Eksperimen	89.21	38	6.317	1.025

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre-Test Kelas Eksperimen & Post-Test Kelas Eksperimen	38	.063	.709

Lampiran 19

DOKUMENTASI

Kelas Eksperimen





Kelas Kontrol





Lampiran 20

Surat Keterangan Validasi Materi Pelajaran Dan Bentuk Soal

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ismail, M.Si

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrument soal pada penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 112139 Rantaupraoat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu”.yang dibuat oleh mahasiswi :

Nama : Enita Firdayanti

NIM : 0306161038

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Faakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa intrumen tersebut valid/Tidak Valid.

Medan, 01 September 2020


Ismail, M.Si

Penilaian Ahli

Judul Skripsi : **“Pengaruh model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 06 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu”**.

Oleh : Enita Firdayanti

No	Aspek	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
1	Petunjuk pengisian instrument	√			
2	Penggunaan bahasa sesuai bahasa yang disempurnakan	√			
3	Kesesuaian soal dan usia anak		√		
4	Kesesuaian defenisi operasional dan grand teori		√		

Keterangan :

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Catatan/Saran

.....
.....
.....
.....

Kesimpulan: Instrument ini dapat/tidak dapat digunakan.

Medan, 01 September 2020


Ismail, M.Si

Kartu Telaah Butir Tes Pilihan Ganda

Materi Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Sasaran Program :Siswa Kelas IV SDN 06 Rantau Utara
 Peneliti : Enita Firdayanti
 NIM : 0306161038
 Ahli Materi dan Bentuk Soal : Ismail, M.Si
 Jabatan : Dosen

Bidang Penelaahan	Kriteria Penelaahan	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
Materi	1. Soal sesuai indikator 2. Pengecoh sudah berfungsi 3. Hanya ada satu jawaban yang paling tepat	√	√		
Konstruksi	1. Pokok soal dirumuskan dengan singkat jelas dan tegas 2. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negative 3. Pilihan jawaban homogeny dan logis 4. Panjang pendek relative sama 5. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan yang berbunyi “semua jawaban diatas salah”	√	√ √ √		
Bahasa	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaedah bahasa Indonesia yang baik	√			

	dan benar			
	2. Soal menggunakan bahasa komunikatif	√		
	3. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	√		
	4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama	√		

Keterangan :

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Medan, 01 September 2020


Ismail, M.Si

Lembaran Validasi Tes Hasil Belajar

Nama Sekolah : SDN 06 Rantau Utara
Kelas/Semester : IV/I
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Materi Ajar : Keragaman suku bangsa dan budaya
Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom V, VDR, dan TV
Keterangan : V (Valid), VDR (Valid dengan Revisi), dan TV (Tidak Valid)

A. Kompetensi Dasar

1.4 Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di Indonesia (Kabupaten/Kota dan Provinsi)

B. Indikator

1. Menjelaskan pengertian Bhineka Tunggal Ika dengan menggunakan bahasanya sendiri
2. Menyebutkan bentuk keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia
3. Mengidentifikasi keragaman suku bangsa dan unsur-unsur budaya di Indonesia
4. Menjelaskan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam keragaman di Indonesia

No	Soal	Validitas Tes			Saran Perbaikan
		V	VDR	TV	
1	Kolintang adalah alat musik dari daerah... e. Makasar f. Jakarta g. Padang h. Minahasa	√			
2	Tari Saman berasal dari daerah.... e. Sulawesi Tengah f. Banten	√			

	g. Kalimantan Selatan h. Aceh				
3	Suku Dani berasal dari daerah.... e. Maluku f. Papua g. Jawa Barat h. Jawa Timur	√			
4	Rumah Gadang merupakan rumah adat yang berasal dari daerah... e. Riau f. Sumatera Selatan g. Jambi h. Sumatera Barat	√			
5	Lagu Sio mama berasal dari daerah... a. Sulawesi b. Ambon c. Papua d. Maluku	√			
6	Simalungun merupakan suku bangsa dengan khas batak yang berasal dari provinsi.... e. Sumatera Utara f. Jambi g. Jawa Barat h. Papua	√			
7	Berikut ini selendang yang berasal dari Sumatera Utara adalah... a. Tenun b. Batik c. Sipon d. Ulos	√			
8	Suku Badui dapat kita temui pada				

	daerah... e. Sumatera f. Kalimantan g. Irian Jaya h. Jawa Barat	√			
9	Nuwo sesat adalah rumah adat yang berasal dari daerah... e. Bali f. Jakarta g. Lampung h. Yogyakarta	√			
10	Kata kebudayaan berasal dari bahasa sangsekerta " <i>buddayah</i> " yang artinya... e. Kesenian f. Akal Budi g. Kebiasaan h. Kesenian	√			
11	Suku betawi berasal dari daerah... a. Kalimantan b. Sulawesi c. DKI Jakarta d. Madura	√			
12	Budaya bangsa atau nasional merupakan sumber dari budaya... a. Jawa b. Daerah c. Sunda d. Cina	√			
13	Kerjasama Tradisional merupakan... a. Hubungan kerjasama hasil perintah dari langsung b. Kerjasama atas nilai-nilai adat istiadat	√			

	<p>c. Hubungan kerjasama yang terjadi secara spontan</p> <p>d. Kerjasama atas dasar perjanjian</p>				
14	<p>Berikut ini merupakan ciri-ciri yang membedakan dalam suku bangsa satu dengan yang lain yaitu....</p> <p>e. Pendidikan</p> <p>f. Status Ekonomi</p> <p>g. Adat Istiadat</p> <p>h. Status Sosial</p>	√			
15	<p>Sikap terhadap suku bangsa yang berasal dari daerah lain adalah kita harus...</p> <p>a. Menghormati</p> <p>b. Menjauhi</p> <p>c. Bersaing</p> <p>d. Bermusuhan</p>	√			
16	<p>Sikap yang harus dikembangkan dalam mewujudkan persatuan terhadap banyak keragaman adalah...</p> <p>e. Memandang rendah suku dan budaya lain</p> <p>f. Menghapuskan semua perbedaan</p> <p>g. Menganggap suku dan budaya sendiri sebagai yang paling baik</p> <p>h. Menerima keragaman suku dan budaya sebagai kekayaan bangsa</p>	√			
17	<p>Keragaman suku dan budaya yang kita miliki merupakan satu kesatuan untuk...</p> <p>a. Berselisih</p> <p>b. Bertengkar</p> <p>c. Bersatu</p>	√			

	d. Beradu				
18	Indonesia terdiri dari... a. Berbagai Suku b. Lima Suku c. Satu Suku d. Sedikit Suku	√			
19	Keberagaman suku pada Indonesia harus di maknai sebagai... a. Kemunduran Negara b. Kekayaan Bangsa c. Kelemahan Negara d. Perpecahan Bangsa	√			
20	Berikut ini merupakan contoh sikap yang tidak menghormati budaya bangsa sendiri adalah... a. Lebih suka dengan kebudayaan nasional b. Lebih suka dengan budaya luar dan modern c. Mengakui dengan bangsa Indonesia d. Mencintai bahasa Indonesia	√			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) [6615683-6622925](tel:6615683-6622925) Fax. 6615683

Nomor : B-15515/ITK.V.3/PP.00.9/12/2020

05 Desember 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah Dasar Negeri No 112139 Rantauprapat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Enita Firdayanti
NIM : [0306161038](#)
Tempat/Tanggal Lahir : Rantauprapat, 04 April 1998
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : AEK PAING ATAS Kelurahan AEK PAING Kecamatan RANTAU UTARA

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Brigjend Abdul Aziz, Padang Matinggi, Kec. Rantau Utara, Kab. Labuhanbatu, Prov. Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Pengaruh model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri NO 112139 Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu Tahun Ajaran 2020/2021

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 05 Desember 2020

a.n. DEKAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah



Digitally Signed

Dr.Salminawati, SS, MA

NIP. 197112082007102001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU

DINAS PENDIDIKAN

UPTD SATUAN PENDIDIKAN

SDN 06 RANTAU UTARA



Jalan Brigjend Abdul Aziz Rantauprapat E-mail: sdn112139rantauprapat@gmail.com
NSS: 101070702006; NPSN : 10205915; Kode Sekolah : 047 ode Pos: 21411

Nomor : 422.1/ /SD-XII/2020
Lampiran : -
Hal : Ijin Pelaksanaan Penelitian Riset Skripsi

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SDN 06 Rantau Utara :

Nama : ZUHAIIRIAH,S.Pd
NIP : 196305291984042001
Pangkat/ Gol : PembinaTk.I/IV-b
Jabatan : Kepala SDN 06 Rantau Utara
Alamat Sekolah : Jl. Brigjend Abdul Aziz Rantauprapat.

Dengan ini menerangkan bahwa memberikan ijin kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UINSU, untuk melakukan penelitian di SDN 06 Rantau Utara pada :

Hari /Tanggal : Sabtu / 12 Desember 2020
Pukul : 07.30 s.d Selesai
Kelas : IV-a dan IV-b

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Rantauprapat, 12 Desember 2020
Kepala SDN 06 Rantau Utara

Hj. ZUHAIIRIAH, S.Pd
NIP. 19630529 198404 2001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

- Nama : Enita Firdayanti
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Tempat/ Tanggal Lahir : Rantauprapat, 04 April 1998
- Alamat : Gg. Rumpun Bambu Lingkungan Aek Paing Atas
Kec. Rantau Utara Kab. Labuhanbatu
- Nomor Handphone : +62 852 7033 0160
- Email : pgmi1enitafirdayanti2016@gmail.com

Nama Orangtua

- Ayah : Prayetno
- Ibu : Ismawati
- Anak Ke : 2 (Dua) dari 4 (Empat) bersaudara

Pekerjaan Orangtua

- Ayah : Buruh
- Ibu : Ibu rumah tangga
- Alamat : Gg. Rumpun Bambu Lingkungan Aek Paing Atas
Kec. Rantau Utara Kab. Labuhanbatu

Riwayat Pendidikan

- Tahun 2003-2004 : TK Al-Hidayah Aek Paing Kec. Rantau Utara
- Tahun 2004-2010 : SDN 06 Rantau Utara
- Tahun 2010-2013 : SMP Negeri 1 Rantau Utara

- Tahun 2013-2016 : SMA Negeri 3 Rantau Utara
- Tahun 2016 : Di terima sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Demikian riwayat hidup ini di buat dengan sebenarnya.

Medan, Maret 2021



Enita Firdayanti
0306161038